

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)



MATA KULIAH	:	Filsafat Ilmu
KODE MK	:	3KKFS254
SEMESTER	:	1

Tim Penyusun:

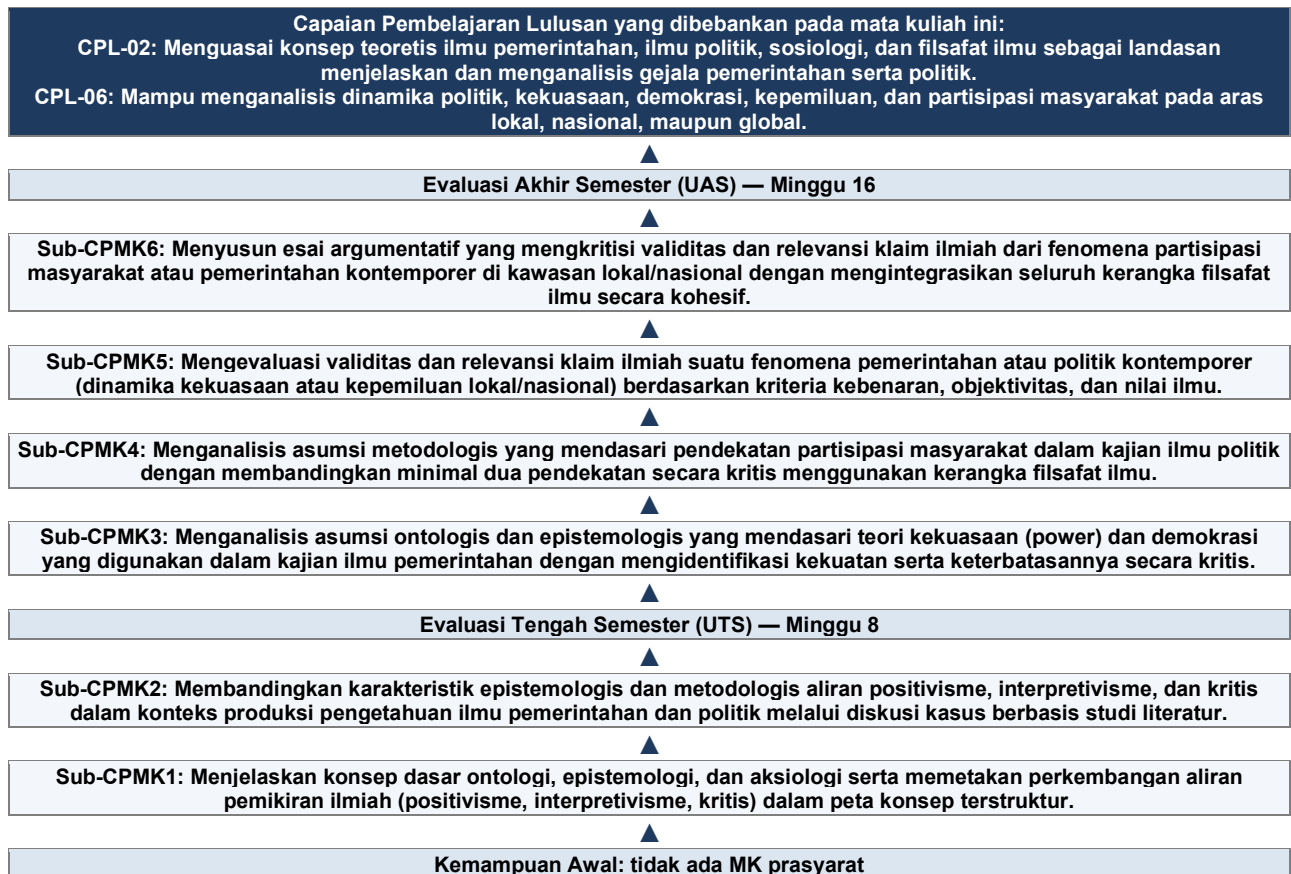
Dr. Sandi Prahara, S.T., M.Si.

(Program Studi Ilmu Pemerintahan — Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo)

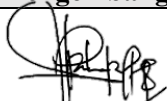
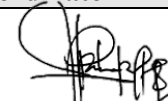
**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2023**

1. Analisis Pembelajaran

Diagram berikut menggambarkan keterkaitan konstruktif (constructive alignment) dari kemampuan awal, melalui Sub-CPMK secara berjenjang dan asesmen (UTS/UAS), hingga pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah ini.



2. Rencana Pembelajaran Semester

		UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1				Kode Dokumen RPS-3KKFS254	
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER							
MATA KULIAH (MK)		KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Filsafat Ilmu		3KKFS254	MKWF	T=3	P=0	1	31 Mei 2023
OTORISASI		Pengembang RPS	Koordinator RMK		Ketua PRODI		
		 Dr. Sandi Prahara, S.T., M.Si. NIDN. 0929038602	 Dr. Sandi Prahara, S.T., M.Si. NIDN. 0929038602		 Purwanto, S.IP., M.Si. NIDN. 0926096601		
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK						
	CPL-02	Menguasai konsep teoretis ilmu pemerintahan, ilmu politik, sosiologi, dan filsafat ilmu sebagai landasan menjelaskan dan menganalisis gejala pemerintahan serta politik.					
	CPL-06	Mampu menganalisis dinamika politik, kekuasaan, demokrasi, pemilihan, dan partisipasi masyarakat pada aras lokal, nasional, maupun global.					
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)						
	CPMK1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar filsafat ilmu—ontologi, epistemologi, dan aksiologi—beserta perkembangan aliran pemikiran ilmiah (positivisme, interpretivisme, kritis) sebagai landasan berpikir ilmiah dalam kajian ilmu pemerintahan dan politik.					
	CPMK2	Mahasiswa mampu menganalisis asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologis yang mendasari berbagai teori dan pendekatan dalam ilmu pemerintahan serta ilmu politik—termasuk teori kekuasaan, demokrasi, dan partisipasi—dengan mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan masing-masing pendekatan secara kritis.					
	CPMK3	Mahasiswa mampu mengevaluasi validitas dan relevansi klaim ilmiah dari suatu fenomena pemerintahan atau politik kontemporer—khususnya dinamika kekuasaan, pemilihan, atau partisipasi masyarakat di kawasan lokal/nasional—melalui penyusunan esai argumentatif berbasis kriteria ilmiah filsafat ilmu (kebenaran, objektivitas, dan nilai ilmu).					
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)						
	Sub-CPMK1	Menjelaskan konsep dasar ontologi, epistemologi, dan aksiologi serta memetakan perkembangan aliran pemikiran ilmiah (positivisme, interpretivisme, kritis) dalam peta konsep terstruktur.					

	Sub-CPMK2	Membandingkan karakteristik epistemologis dan metodologis aliran positivisme, interpretivisme, dan kritis dalam konteks produksi pengetahuan ilmu pemerintahan dan politik melalui diskusi kasus berbasis studi literatur.																																										
	Sub-CPMK3	Menganalisis asumsi ontologis dan epistemologis yang mendasari teori kekuasaan (power) dan demokrasi yang digunakan dalam kajian ilmu pemerintahan dengan mengidentifikasi kekuatan serta keterbatasannya secara kritis.																																										
	Sub-CPMK4	Menganalisis asumsi metodologis yang mendasari pendekatan partisipasi masyarakat dalam kajian ilmu politik dengan membandingkan minimal dua pendekatan secara kritis menggunakan kerangka filsafat ilmu.																																										
	Sub-CPMK5	Mengevaluasi validitas dan relevansi klaim ilmiah suatu fenomena pemerintahan atau politik kontemporer (dinamika kekuasaan atau pemilihan lokal/nasional) berdasarkan kriteria kebenaran, objektivitas, dan nilai ilmu.																																										
	Sub-CPMK6	Menyusun esai argumentatif yang mengkritisi validitas dan relevansi klaim ilmiah dari fenomena partisipasi masyarakat atau pemerintahan kontemporer di kawasan lokal/nasional dengan mengintegrasikan seluruh kerangka filsafat ilmu secara kohesif.																																										
Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK																																												
	<table><tr><td></td><td>CPMK1</td><td>CPMK2</td><td>CPMK3</td></tr><tr><td>Sub-CPMK1</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK2</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK3</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK4</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK5</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Sub-CPMK6</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Jumlah</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td></tr></table>					CPMK1	CPMK2	CPMK3	Sub-CPMK1	√	—	—	Sub-CPMK2	√	—	—	Sub-CPMK3	—	√	—	Sub-CPMK4	—	√	—	Sub-CPMK5	—	—	√	Sub-CPMK6	—	—	√	Jumlah	2	2	2								
	CPMK1	CPMK2	CPMK3																																									
Sub-CPMK1	√	—	—																																									
Sub-CPMK2	√	—	—																																									
Sub-CPMK3	—	√	—																																									
Sub-CPMK4	—	√	—																																									
Sub-CPMK5	—	—	√																																									
Sub-CPMK6	—	—	√																																									
Jumlah	2	2	2																																									
Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK																																												
	<table><tr><td></td><td>CPL-02 (%)</td><td>CPL-06 (%)</td><td>Bobot penilaian (%)</td><td>Jumlah Minggu</td></tr><tr><td>Sub-CPMK1</td><td>14</td><td></td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK2</td><td>14</td><td></td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK3</td><td>7</td><td>7</td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK4</td><td>4</td><td>3</td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td>Sub-CPMK5</td><td>11</td><td>11</td><td>22</td><td>3</td></tr><tr><td>Sub-CPMK6</td><td>15</td><td>14</td><td>29</td><td>4</td></tr><tr><td></td><td>65</td><td>35</td><td>100</td><td>14</td></tr></table>					CPL-02 (%)	CPL-06 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu	Sub-CPMK1	14		14	2	Sub-CPMK2	14		14	2	Sub-CPMK3	7	7	14	2	Sub-CPMK4	4	3	7	1	Sub-CPMK5	11	11	22	3	Sub-CPMK6	15	14	29	4		65	35	100	14
	CPL-02 (%)	CPL-06 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu																																								
Sub-CPMK1	14		14	2																																								
Sub-CPMK2	14		14	2																																								
Sub-CPMK3	7	7	14	2																																								
Sub-CPMK4	4	3	7	1																																								
Sub-CPMK5	11	11	22	3																																								
Sub-CPMK6	15	14	29	4																																								
	65	35	100	14																																								

Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah Filsafat Ilmu (3 SKS) membekali mahasiswa Ilmu Pemerintahan dengan landasan berpikir ilmiah yang kokoh melalui kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi sebagai kerangka memahami hakikat, cara kerja, dan nilai ilmu pengetahuan dalam konteks ilmu sosial dan politik. Posisinya dalam kurikulum berfungsi sebagai mata kuliah fondasi yang mengintegrasikan perspektif filsafat ilmu ke dalam bahan kajian dasar ilmu sosial, politik, dan filsafat ilmu (BK-01), sehingga mahasiswa mampu menganalisis asumsi-asumsi yang mendasari teori kekuasaan, demokrasi, pemilihan, dan partisipasi masyarakat—termasuk dinamika pemerintahan di kawasan lokal Sulawesi dan Kawasan Timur Indonesia. Relevansinya terhadap CPL-02 dan CPL-06 tampak melalui alur pembelajaran progresif: dari penguasaan konsep aliran pemikiran ilmiah (positivisme, interpretivisme, dan kritis), berlanjut ke analisis kritis terhadap pendekatan teoritis ilmu pemerintahan dan politik, hingga evaluasi validitas klaim ilmiah atas fenomena pemerintahan kontemporer yang dituangkan dalam esai argumentatif sebagai luaran terukur perkuliahan. Metode pembelajaran berbasis kasus (Case-Based Learning) diterapkan secara konsisten untuk mendorong mahasiswa mengolah kasus-kasus nyata fenomena politik dan pemerintahan secara jujur, kritis, dan bertanggung jawab sesuai nilai integritas dan adaptabilitas yang menjadi penciri ICHSA-N. Dengan demikian, mata kuliah ini membangun kapasitas mahasiswa bukan sekadar memahami teori, melainkan menganalisis dan mengevaluasi kerangka ilmiah yang digunakan dalam riset dan praktik ilmu pemerintahan secara mandiri dan terukur.
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	1. Hakikat ilmu dan pengetahuan ilmiah; 2. Ontologi: realitas dan objek kajian ilmu; 3. Epistemologi: sumber dan cara memperoleh pengetahuan; 4. Aksiologi: nilai dan etika keilmuan; 5. Positivisme dan logika verifikasi; 6. Interpretivisme dan konstruksi makna sosial; 7. Teori kritis dan emansipasi pengetahuan; 8. Asumsi ontologis-epistemologis teori kekuasaan; 9. Filsafat ilmu di balik teori demokrasi; 10. Kritik metodologis pendekatan partisipasi masyarakat; 11. Validitas dan objektivitas klaim ilmiah; 12. Evaluasi fenomena pemerintahan lokal berbasis filsafat ilmu.
Pustaka	Utama : (1) Chalmers, A. F. (2013). What Is This Thing Called Science? Edisi ke-4. University of Queensland Press; (2) Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Edisi ke-4. SAGE Publications; (3) Kuhn, T. S. (2012). The Structure of Scientific Revolutions. Edisi ke-50 Anniversary. University of Chicago Press; (4) Popper, K. R. (2002). The Logic of Scientific Discovery. Edisi ke-2. Routledge; (5) Habermas, J. (1972). Knowledge and Human Interests. Heinemann; (6) Noeng Muhadjir. (2001). Filsafat Ilmu: Telaah Sistematis Fungsional Komparatif. Edisi ke-2. Rake Sarasin. Pendukung : (1) Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications; (2) Kuhn, T. S. (1970). The Structure of Scientific Revolutions. University of Chicago Press; (3) Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

	(4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; (5) Winch, P. (1990). The Idea of a Social Science and Its Relation to Philosophy. Routledge.						
Dosen Pengampu	Dr. Sandi Prahara, S.T., M.Si.						
Modalitas dan Matakuliah prasyarat	Modalitas: - Mata kuliah prasyarat: -						
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1,2	Sub-CPMK1: Menjelaskan konsep dasar ontologi, epistemologi, dan aksiologi serta memetakan perkembangan aliran pemikiran ilmiah (positivisme, interpretivisme, kritis) dalam peta konsep terstruktur.	Mahasiswa mampu: - Menjelaskan perbedaan pengetahuan biasa, pengetahuan ilmiah, dan filsafat ilmu secara konseptual dengan kata-kata sendiri - Mengidentifikasi tiga pilar filsafat ilmu (ontologi, epistemologi, aksiologi) beserta pertanyaan dasar masing-masing - Membedakan objek formal dan objek material ilmu pemerintahan sebagai contoh penerapan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes sumatif di minggu ini; penilaian formatif melalui kuis lisan singkat di akhir sesi yang mengukur ketepatan mendefinisikan ontologi, epistemologi, dan aksiologi serta kemampuan memberi contoh konkret dari masing-masing pilar	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka kelas dengan revidi singkat posting forum (10 menit), menyampaikan materi inti pilar filsafat ilmu menggunakan papan tulis dan proyektor (40 menit), memandu sesi tanya-jawab terstruktur, lalu menutup dengan kuis lisan formatif dan penjelasan tugas jurnal refleksi (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyiapkan satu pertanyaan tertulis dari hasil membaca pra-kelas, berpartisipasi dalam tanya-jawab, dan mencatat temuan diskusi dalam	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video kuliah pengantar (20-25 menit) yang menjelaskan posisi filsafat ilmu dalam tradisi keilmuan, disertai slide anotasi dan panduan membaca selektif dari Chalmers dan Noeng Muhadjir ke LMS UNISAN sebelum sesi tatap muka; dosen membuka forum diskusi asinkron bertema 'Apa yang membuat suatu pernyataan disebut ilmiah?' di LMS dan merespons minimal tiga posting mahasiswa (via LMS; sinkron/asinkron).	Bahan Kajian: - Hakikat ilmu dan pengetahuan ilmiah; - Tiga pilar filsafat ilmu: ontologi, epistemologi, aksiologi; - Distingsi pengetahuan biasa dan pengetahuan ilmiah; - Objek formal dan objek material ilmu; Pustaka: Chalmers (2013); Noeng Muhadjir (2001).	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		distingsi ontologis • Menyusun peta konsep awal yang menghubungkan ketiga pilar filsafat ilmu dengan contoh pernyataan ilmiah sederhana	Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan bertanya dan merespons pertanyaan dosen dalam sesi tanya-jawab dinilai berdasarkan relevansi pertanyaan/respons terhadap topik, keberanian mengungkapkan kebingungan konseptual secara jujur (integritas intelektual), dan kesediaan mendengar perspektif peserta lain Tugas: Jurnal refleksi awal 300-400 kata: mahasiswa mendeskripsikan satu fenomena pemerintahan atau	buku catatan pribadi sebagai bahan penyusunan jurnal refleksi MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: dosen menyajikan penggalan kasus kebijakan pemerintah daerah di Kawasan Timur Indonesia (misalnya pernyataan kepala daerah tentang 'data kemiskinan'), mahasiswa secara berpasangan mendiskusikan pertanyaan ontologis dan epistemologis yang bisa diajukan terhadap pernyataan tersebut, lalu berbagi hasil ke kelas Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa memilih satu fenomena pemerintahan atau kebijakan publik lokal (dari Sulawesi atau daerah asal mahasiswa) yang	Mekanisme & materi: Mahasiswa menonton video kuliah dan membaca bab pengantar yang ditunjuk, lalu memposting satu tanggapan awal (minimal 150 kata) di forum diskusi LMS sebelum sesi luring; mahasiswa menggunakan Zotero atau Mendeley untuk menyimpan referensi yang mulai digunakan MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa membaca kutipan pendek dari laporan kebijakan lokal Sulawesi yang disediakan dosen, lalu di forum LMS mengidentifikasi asumsi tersembunyi tentang 'apa yang nyata' dan 'bagaimana kita tahu' dalam laporan tersebut		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kebijakan lokal yang pernah mereka amati, lalu mengidentifikasi pertanyaan ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang muncul dari fenomena tersebut; dikumpulkan via LMS UNISAN sebelum sesi Minggu 2	mereka anggap menarik, kemudian menulis jurnal refleksi yang mendeskripsikan fenomena tersebut, mengajukan pertanyaan ontologis (apa yang sesungguhnya terjadi?), pertanyaan epistemologis (bagaimana kita bisa mengetahuinya?), dan pertanyaan aksiologis (nilai apa yang terlibat?) secara eksplisit. Mahasiswa wajib mencantumkan satu kutipan dari Chalmers atau Noeng Muhadjir yang mendukung cara mereka merumuskan salah satu pertanyaan tersebut, serta mendeklarasikan apakah menggunakan AI generatif dalam proses penulisan. Deliverable: Jurnal refleksi awal 300-400 kata dalam format dokumen (.docx atau .pdf) yang diunggah ke LMS UNISAN, memuat: (1) deskripsi fenomena lokal yang	sebelum sesi kelas Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				dipilih, (2) tiga pertanyaan filsafat ilmu yang dirumuskan sendiri, (3) satu kutipan pustaka dari daftar yang ditetapkan, dan (4) deklarasi penggunaan AI generatif			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes sumatif; penilaian formatif melalui presentasi peta konsep kelompok di depan kelas yang dinilai berdasarkan kelengkapan tiga aliran, ketepatan atribut ontologis-epistemologis, dan kejelasan hubungan antar-node; rubrik presentasi mencakup akurasi konsep (50%), kelengkapan (30%), dan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memandu sesi pembentukan kelompok kecil (4-5 mahasiswa), mengarahkan proses penyusunan peta konsep berbasis template yang sudah diisi pra-kelas, memfasilitasi sesi galeri singkat di mana tiap kelompok mempresentasikan peta konsepnya selama 5 menit, dan memberikan umpan balik terstruktur tentang ketepatan atribut tiap aliran (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membawa draf matriks yang sudah diisi,	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah matriks perbandingan kosong tiga aliran (kolom: asumsi ontologis, asumsi epistemologis, metode yang sesuai, contoh pertanyaan riset pemerintahan) ke LMS sebagai template kerja, disertai rekaman kuliah ringkas (15-20 menit) yang menjelaskan masing-masing aliran secara naratif; dosen membuka forum tanya-jawab asinkron untuk klarifikasi konsep sebelum sesi luring (via LMS; sinkron/asinkron).	Bahan Kajian: • Perkembangan aliran pemikiran ilmiah: positivisme, interpretivisme, kritis; • Asumsi ontologis dan epistemologis dasar tiap aliran; • Perubahan paradigma dan revolusi ilmiah; • Relevansi aliran pemikiran terhadap produksi pengetahuan ilmu pemerintahan; Pustaka: Kuhn (2012); Chalmers (2013); Noeng Muhadjir (2001).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kejelasan visual (20%) Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi dalam diskusi kelompok penyusunan peta konsep dinilai dari kemampuan mahasiswa mengintegrasikan temuan jurnal refleksi Minggu 1 ke dalam argumen kelompok, kesediaan mempertimbangkan perspektif aliran yang berbeda dari keyakinan awal (nilai Harmony), dan kualitas umpan balik antar-kelompok Tugas: Peta konsep terstruktur (digital	berkolaborasi dalam kelompok untuk menyempurnakan peta konsep, mencatat umpan balik dari presentasi kelompok lain, dan merevisi peta konsep berdasarkan diskusi kelas MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok mendiskusikan kasus tambahan yang diberikan dosen—kebijakan sensus penduduk di daerah terpencil Kawasan Timur Indonesia—dan menentukan aliran filsafat ilmu mana yang paling sesuai untuk memandu riset tentang kasus tersebut, dengan argumentasi berdasarkan asumsi ontologis-epistemologis yang sudah dipetakan	Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunduh template matriks, mengisi kolom berdasarkan bacaan yang ditugaskan (Kuhn bab 1-2, Chalmers bab 1), dan mengunggah draf awal matriks sebelum sesi luring sebagai bahan diskusi kelompok; mahasiswa meninjau kembali jurnal refleksi Minggu 1 untuk mengidentifikasi aliran mana yang paling dekat dengan asumsi yang mereka gunakan MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: melalui forum LMS, mahasiswa merespons kasus mini berupa dua kutipan pernyataan peneliti tentang 'kemiskinan di desa terpencil Sulawesi Tengah'—satu dari		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			atau tangan) yang dilengkapi narasi penjelasan 200-300 kata per aliran, total 600-900 kata; dikumpulkan sebagai file gambar atau PDF ke LMS UNISAN sebelum Minggu 3	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Kelompok menyempurnakan peta konsep yang disusun saat sesi luring dengan menambahkan narasi penjelasan tertulis untuk masing-masing aliran. Narasi harus mencakup: asumsi ontologis pokok, asumsi epistemologis pokok, contoh pertanyaan riset ilmu pemerintahan yang khas dari aliran tersebut, dan satu tokoh representatif. Setiap kelompok juga menambahkan kolom 'relevansi terhadap konteks Kawasan Timur Indonesia' yang menjelaskan mengapa aliran tertentu relevan atau kurang relevan untuk mengkaji fenomena pemerintahan di wilayah tersebut. Anggota kelompok wajib mencantumkan pembagian kontribusi penulisan dan	perspektif positif dan satu dari perspektif interpretivis—dengan mengidentifikasi perbedaan asumsi di balik kedua pernyataan tersebut Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				mendeklarasikan penggunaan AI generatif bila ada. Deliverable: File peta konsep (format PNG/JPEG/PDF) beserta dokumen narasi penjelasan 600-900 kata total (200-300 kata per aliran) yang diunggah ke LMS UNISAN sebagai satu paket; disertai lembar kontribusi anggota kelompok dan deklarasi penggunaan AI generatif			
3,4	Sub-CPMK2: Membandingkan karakteristik epistemologis dan metodologis aliran positivisme, interpretivisme, dan kritis dalam konteks produksi pengetahuan ilmu pemerintahan dan politik melalui diskusi kasus berbasis studi literatur.	Mahasiswa mampu: • Menganalisis karakteristik epistemologis positivisme—verifikasi empiris, objektivitas, generalitas hukum—dan menghubungkannya dengan logika verifikasi dalam riset ilmu pemerintahan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes sumatif; penilaian formatif melalui analisis kasus tertulis individual (in-class writing, 20 menit) yang meminta mahasiswa mengidentifikasi tiga asumsi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan revidi singkat posting forum (10 menit), menyampaikan materi inti positivisme dan falsifikasi (30 menit) dengan menekankan perbedaan logika verifikasi versus falsifikasi, lalu memandu diskusi kasus kelompok dan sesi analisis kritis bersama; menutup dengan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah bahan bacaan terpilih dari Popper dan Chalmers beserta panduan membaca berfokus (guiding questions) ke LMS; mengunggah rekaman kuliah singkat (15-20 menit) yang menjelaskan logika verifikasi dan falsifikasi dengan contoh dari riset kuantitatif ilmu	Bahan Kajian: • Positivisme dan logika verifikasi; • Falsifikasi dan kriteria demarkasi ilmu Popper; • Karakteristik epistemologis dan metodologis pendekatan positivis;	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		- Membandingkan positivisme logis dan falsifikasiisme Popper berdasarkan kriteria demarkasi ilmu yang masing-masing diajukan - Mengevaluasi kekuatan dan keterbatasan pendekatan positivis ketika diterapkan pada fenomena pemerintahan lokal seperti survei elektoral atau pengukuran indeks pelayanan publik di Sulawesi - Mempertahankan argumen tertulis tentang kesesuaian atau ketidaksesuaian asumsi positivis untuk satu pertanyaan riset pemerintahan yang dipilih sendiri, disertai bukti dari pustaka	positivis dalam kutipan abstrak artikel riset pemerintahan yang disediakan dosen, dinilai berdasarkan ketepatan identifikasi dan kelengkapan argumen Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi dalam diskusi kasus kelompok dinilai dari kemampuan menggunakan konsep positivisme dan falsifikasiisme secara tepat (bukan asal sebut nama), kesediaan mempersoalkan asumsi yang sebelumnya dianggap wajar (integritas intelektual), dan	in-class writing formatif dan umpan balik kolektif (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membawa catatan guiding questions yang sudah dijawab, berpartisipasi dalam diskusi kelompok kasus, mengerjakan in-class writing, dan mencatat poin umpan balik dosen sebagai bahan revisi esai analitik MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok kecil menganalisis dua contoh pernyataan ilmiah tentang pemerintahan daerah—satu yang dapat difalsifikasi dan satu yang tidak—lalu mendebatkan di depan kelas apakah masing-masing memenuhi kriteria keilmuan Popper dan bagaimana implikasinya terhadap	pemerintahan; membuka forum diskusi bertema 'Di mana batas ilmu menurut Popper dan apakah ilmu pemerintahan melewati batas itu?' (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bagian yang ditunjuk dari Popper dan Chalmers sebelum sesi luring, menjawab guiding questions secara tertulis di buku catatan, dan memposting satu tanggapan awal di forum LMS (minimal 150 kata); mahasiswa menambahkan referensi Popper dan Chalmers ke manajer referensi Zotero/Mendeley mereka MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa membaca	Penerapan positivisme dalam riset ilmu pemerintahan dan survei elektoral; Pustaka: Popper (2002); Chalmers (2013); Noeng Muhadjir (2001).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kualitas argumen berbasis teks pustaka Tugas: Esai analitik individual 500-700 kata yang menganalisis satu contoh riset pemerintahan atau kebijakan publik menggunakan kerangka epistemologis positivisme; mencantumkan minimal dua kutipan dari Popper atau Chalmers; dikumpulkan via LMS UNISAN sebelum Minggu 4	kualitas kebijakan berbasis 'data' Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa memilih satu riset atau laporan kebijakan publik yang pernah dipublikasikan tentang pemerintahan daerah di Indonesia (diutamakan Kawasan Timur Indonesia), lalu menulis esai analitik yang mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi-asumsi epistemologis positivis yang digunakan dalam riset tersebut. Esai harus mencakup: (1) identifikasi minimal tiga asumsi positivis dalam riset yang dipilih, (2) evaluasi apakah klaim riset tersebut memenuhi kriteria falsifikasi Popper, (3) argumen tentang kekuatan sekaligus keterbatasan pendekatan positivis untuk menjawab pertanyaan riset	abstrak dan ringkasan metodologi satu artikel survei elektoral lokal yang disediakan dosen (konteks Pilkada Sulawesi), lalu di forum LMS mengidentifikasi asumsi-asumsi positivis yang tertanam dalam desain riset tersebut sebelum sesi kelas Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				yang diajukan. Mahasiswa wajib mengutip minimal dua sumber dari daftar pustaka yang ditetapkan dan mendeklarasikan penggunaan AI generatif bila ada. Deliverable: Esai analitik individual 500-700 kata dalam format .docx atau .pdf, diunggah ke LMS UNISAN, memuat: judul, identifikasi tiga asumsi positivis, evaluasi falsifikasiabilitas, argumen kekuatan-keterbatasan, daftar pustaka minimal dua sumber dari daftar yang ditetapkan, dan deklarasi penggunaan AI generatif			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes sumatif; penilaian formatif melalui presentasi singkat kelompok (5-7 menit per	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan sintesis singkat forum LMS (10 menit), menyampaikan materi inti interpretivisme dan teori kritis Habermas (30 menit) dengan penekanan pada tiga kepentingan kognitif,	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah bahan bacaan terpilih dari Habermas dan Winch beserta panduan membaca bertanya (<i>guiding questions</i> tentang perbedaan tiga kepentingan kognitif	Bahan Kajian: • Interpretivisme dan konstruksi makna sosial; • Teori kritis dan emansipasi pengetahuan; • Tiga kepentingan kognitif Habermas:	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kelompok) tentang hasil analisis komparatif kasus, dinilai berdasarkan ketepatan atribut epistemologis tiap aliran, kedalaman perbandingan, dan kemampuan menjawab pertanyaan kelas Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi dinilai dari kemampuan mahasiswa menghubungkan konsep Habermas dengan contoh konkret kasus pemerintahan lokal tanpa mereduksi teori menjadi slogan, kesediaan merevisi posisi awal berdasarkan argumen yang	memandu diskusi kasus kelompok komparatif, dan memfasilitasi presentasi kelompok; menutup dengan penjelasan esai argumentatif dan kriteria penilaiannya (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membawa matriks komparatif yang sudah disiapkan, berkolaborasi dalam kelompok untuk menyempurnakan analisis kasus, mempresentasikan temuan, dan mencatat umpan balik dosen sebagai bahan penulisan esai argumentatif akhir MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: tiap kelompok mendapat satu kasus fenomena pemerintahan lokal Kawasan Timur Indonesia (misalnya: implementasi	Habermas) ke LMS; mengunggah rekaman kuliah ringkas (15-20 menit) tentang posisi interpretivisme dan teori kritis; membuka forum diskusi bertema 'Apakah pengetahuan tentang korupsi pemerintah daerah bisa netral nilai?' (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bagian yang ditunjuk dari Habermas dan Winch sebelum sesi luring, menjawab guiding questions, memposting tanggapan awal di forum LMS (minimal 150 kata); mahasiswa menyiapkan matriks komparatif tiga aliran yang diperluas dari Minggu 2 sebagai bahan diskusi kelas MP — Metode Pembelajaran:	teknis, praktis, emansipatoris; • Perbandingan metodologis positivisme, interpretivisme, dan kritis dalam ilmu pemerintahan; Pustaka: Habermas (1972); Chalmers (2013); Noeng Muhadjir (2001); Winch (1990).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			lebih kuat dari peserta lain (adaptabilitas intelektual), dan menghormati perbedaan sudut pandang antar-aliran (nilai Harmony) Tugas: Esai argumentatif individual 700-900 kata sebagai tugas mingguan penutup blok Sub-CPMK1 dan Sub-CPMK2, berargumentasi tentang pilihan aliran filsafat ilmu yang paling memadai untuk satu pertanyaan riset pemerintahan lokal, dengan perbandingan eksplisit terhadap dua aliran lainnya;	dana desa, musrenbang, atau pengawasan kepala daerah), menganalisisnya menggunakan ketiga aliran filsafat ilmu secara berturut-turut, lalu memperdebatkan aliran mana yang paling produktif untuk menghasilkan pengetahuan ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat lokal— mencerminkan nilai Service dan Nationalism dalam pilihan kerangka analisis Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menulis esai argumentatif individual yang merupakan kulminasi Sub-CPMK1 dan Sub-CPMK2. Mahasiswa memilih satu pertanyaan riset tentang fenomena pemerintahan lokal di Indonesia (diutamakan Kawasan Timur Indonesia), lalu	Case-Based Learning: melalui forum LMS, mahasiswa membaca dua kutipan laporan partisipasi masyarakat dalam musrenbang di kabupaten terpencil Sulawesi—satu disusun dengan logika interpretivis dan satu menggunakan kerangka kritis—lalu mengidentifikasi perbedaan asumsi tentang 'siapa yang berhak mendefinisikan masalah publik' sebelum sesi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			mencantumkan minimal tiga kutipan dari pustaka yang ditetapkan; dikumpulkan via LMS UNISAN sebelum Minggu 5	berargumentasi secara sistematis: (1) mengapa salah satu aliran—positivisme, interpretivisme, atau kritis—paling memadai untuk menjawab pertanyaan tersebut; (2) mengapa dua aliran lainnya kurang memadai atau memiliki keterbatasan epistemologis tertentu untuk kasus itu; (3) implikasi metodologis dari pilihan aliran tersebut bagi desain riset. Esai harus menunjukkan pemahaman yang akurat atas asumsi epistemologis tiap aliran, bukan sekadar mendaftar nama tokoh. Mahasiswa wajib mengutip minimal tiga sumber dari daftar pustaka yang ditetapkan, mencantumkan daftar pustaka berformat konsisten, dan mendeklarasikan penggunaan AI generatif bila ada. Penggunaan AI generatif hanya diperkenankan untuk			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				eksplorasi argumen awal dan pengecekan logika, bukan pengganti analisis kritis mahasiswa. Deliverable: Esai argumentatif individual 700-900 kata dalam format .docx atau .pdf, diunggah ke LMS UNISAN sebelum Minggu 5, memuat: pertanyaan riset yang dipilih, argumen utama tentang aliran yang dipilih beserta justifikasi epistemologis, analisis keterbatasan dua aliran lainnya, implikasi metodologis, daftar pustaka minimal tiga sumber dari daftar yang ditetapkan, dan deklarasi penggunaan AI generatif			
5,6	Sub-CPMK3: Menganalisis asumsi ontologis dan epistemologis yang mendasari teori kekuasaan (power) dan demokrasi yang digunakan dalam kajian ilmu pemerintahan dengan mengidentifikasi	Mahasiswa mampu: Mengidentifikasi asumsi ontologis (realisme vs. konstruktivisme) yang tersembunyi dalam minimal tiga teori	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis identifikasi asumsi: mahasiswa membaca	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan pemetaan singkat posisi ontologis-epistemologis di papan tulis, kemudian memfasilitasi diskusi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyajikan video kuliah singkat (20-25 menit) yang membedakan asumsi ontologis-epistemologis teori kekuasaan Weber,	Bahan Kajian: Asumsi ontologis teori kekuasaan: realisme, konstruktivisme, dan pluralisme;	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	kekuatan serta keterbatasannya secara kritis.	kekuasaan—Weberian, Foucauldian, dan pluralis—secara tertulis • Menganalisis konsekuensi epistemologis dari masing-masing asumsi ontologis terhadap cara pengetahuan tentang kekuasaan diklaim valid • Membedakan posisi epistemologis objektivis dan subjektivis dalam teori kekuasaan berdasarkan argumen tekstual dari sumber primer • Mengevaluasi kekuatan dan keterbatasan asumsi dasar satu teori kekuasaan yang dipilih dengan menyertakan bukti analitis, bukan sekadar deskripsi	fragmen teks teori kekuasaan (Weber atau Foucault) dan menentukan posisi ontologis-epistemologisnya beserta justifikasi argumen; dinilai berdasarkan ketepatan identifikasi posisi, koherensi justifikasi, dan kedalaman analisis Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi kelas berbasis kasus: menyampaikan argumen yang didukung referensi, merespons argumen rekan secara kritis namun menghormati	kelompok kecil (3-4 mahasiswa) yang masing-masing menganalisis satu teori kekuasaan dari perspektif filsafat ilmu (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis (5 menit) dan menerima sanggahan dari kelompok lain; dosen memberikan klarifikasi dan penguatan konsep di akhir sesi, menegaskan pentingnya kejujuran intelektual dalam membaca asumsi tersembunyi sebuah teori (nilai Integrity) MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok mendiskusikan kasus tertulis yang menggambarkan konflik kewenangan antara pemerintah provinsi dan	Foucault, dan pluralis menggunakan diagram perbandingan; video diunggah di LMS UNISAN sebelum hari pertemuan (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca fragmen terpilih dari Habermas (1972) dan Noeng Muhadjir (2001) yang telah diunggah dosen di LMS, membuat anotasi menggunakan Zotero atau Mendeley, kemudian merumuskan satu pertanyaan analitis yang akan dibawa ke diskusi MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menganalisis kasus distribusi kekuasaan dalam konteks pemerintahan lokal Sulawesi (mis. relasi	• Konsekuensi epistemologis asumsi ontologis terhadap validitas klaim pengetahuan tentang kekuasaan; • Perbandingan posisi epistemologis objektivis dan subjektivis dalam ilmu pemerintahan; Pustaka: Habermas, J. (1972); Noeng Muhadjir. (2001); Chalmers, A. F. (2013).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			keberagaman perspektif (nilai Harmony), dan menghindari plagiarisme argumen tanpa atribusi (nilai Integrity) Tugas: Peta konsep tertulis (mind map naratif) satu halaman A4 yang memetakan asumsi ontologis dan epistemologis dari dua teori kekuasaan pilihan beserta hubungan antar-elemen; dikumpulkan di LMS sebelum pertemuan minggu berikutnya	kabupaten di Kawasan Timur Indonesia, lalu mengaitkannya dengan asumsi ontologis teori kekuasaan yang relevan Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyusun peta konsep naratif yang memetakan asumsi ontologis (posisi tentang realitas kekuasaan) dan asumsi epistemologis (cara mengetahui kekuasaan) dari dua teori kekuasaan yang berbeda paradigma; peta konsep disertai paragraf penjelasan singkat (±200 kata) yang mengidentifikasi satu kekuatan dan satu keterbatasan masing-masing teori; wajib menyertakan deklarasi penggunaan AI jika dimanfaatkan dalam eksplorasi argumen awal	kekuasaan kepala daerah dan DPRD) melalui forum diskusi daring asinkron di LMS sebelum sesi sinkron Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Deliverable: File PDF berisi peta konsep naratif (satu halaman A4) dan paragraf penjelasan (± 200 kata), diunggah ke LMS UNISAN paling lambat 23.59 hari sebelum pertemuan minggu ke-6			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Soal analisis singkat: mahasiswa diberikan kutipan teks teori demokrasi dan diminta mengidentifikasi posisi ontologis-epistemologisnya, membandingkannya dengan teori kekuasaan yang dianalisis minggu ke-5, serta menilai keterbatasan argumentatifnya; dinilai	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi debat terstruktur: dua kelompok mempertahankan posisi berbeda (demokrasi deliberatif vs. pendekatan agonistik) dalam menganalisis kasus pemilihan kepala daerah lokal; dosen berperan sebagai moderator dan memberikan penilaian argumentatif di akhir sesi (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Setelah debat, dosen menyintesis perbedaan asumsi ontologis-epistemologis kedua teori demokrasi di papan tulis,	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah materi komparasi asumsi ontologis-epistemologis teori demokrasi deliberatif dan demokrasi agonistik dalam format slide beranotasi di LMS; dosen membuka forum diskusi asinkron dengan pertanyaan pemantik: bagaimana asumsi demokrasi deliberatif merespons tantangan demokrasi lokal di Indonesia Timur (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bab relevan dari	Bahan Kajian: • Asumsi ontologis dan epistemologis teori demokrasi deliberatif dan agonistik; • Filsafat ilmu di balik teori demokrasi: konsekuensi metodologis dan normatif; • Evaluasi kritis teori demokrasi dalam konteks pemerintahan lokal Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Habermas, J. (1972); Chalmers, A. F. (2013);	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			berdasarkan kedalaman analisis komparatif, ketepatan konsep filsafat ilmu, dan koherensi argumen Partisipasi kelas & laboratorium: Kualitas kontribusi dalam debat terstruktur: kemampuan mempertahankan posisi argumentatif dengan bukti tekstual, merespons argumen lawan secara logis, dan menunjukkan keterbukaan terhadap perspektif berbeda (nilai Harmony dan Adaptability)	menghubungkannya dengan pembahasan teori kekuasaan minggu ke-5, dan menunjukkan bagaimana nilai Nationalism mengharuskan peneliti untuk tidak mengadopsi teori demokrasi Barat secara tidak kritis dalam konteks Indonesia MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning berbasis Project-Based Learning awal: kelompok mulai merumuskan pertanyaan penelitian tentatif berbasis kasus pemerintahan lokal yang akan menjadi basis esai argumentatif akhir semester Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyusun draf awal esai argumentatif	Habermas (1972) dan Chalmers (2013) yang telah diunggah di LMS, mengelola referensi di Zotero atau Mendeley, kemudian merespons pertanyaan pemantik di forum dengan argumen minimal dua paragraf sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa secara daring mengidentifikasi satu fenomena pemilihan kepala daerah atau musyawarah desa di Kawasan Timur Indonesia yang mencerminkan ketegangan antara asumsi demokrasi deliberatif dan realitas empiris, sebagai bahan diskusi sesi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Noeng Muhadjir. (2001); Creswell, J. W. (2014).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Tugas: Draf awal esai argumentatif (±500 kata) yang membandingkan asumsi ontologis-epistemologis satu teori kekuasaan dan satu teori demokrasi pilihan mahasiswa; dikumpulkan di LMS sebagai persiapan pengembangan esai final pada minggu-minggu berikutnya	yang membandingkan asumsi ontologis-epistemologis satu teori kekuasaan (dianalisis pada minggu ke-5) dengan satu teori demokrasi pilihan; esai menjelaskan bagaimana perbedaan asumsi menghasilkan perbedaan cara menilai fenomena pemerintahan lokal, disertai satu contoh konkret dari konteks Indonesia Timur; wajib menyertakan daftar referensi dengan format sitasi yang dikelola melalui Zotero atau Mendeley dan deklarasi penggunaan AI bila dimanfaatkan Deliverable: Draf esai argumentatif ±500 kata (tidak termasuk daftar referensi) dalam format DOCX atau PDF, diunggah ke LMS UNISAN paling lambat 23.59 hari sebelum pertemuan minggu ke-7			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
7	Sub-CPMK4: Menganalisis asumsi metodologis yang mendasari pendekatan partisipasi masyarakat dalam kajian ilmu politik dengan membandingkan minimal dua pendekatan secara kritis menggunakan kerangka filsafat ilmu.	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi asumsi metodologis yang tersembunyi dalam minimal dua pendekatan partisipasi masyarakat (mis. Participatory Rural Appraisal dan deliberative polling) menggunakan kerangka filsafat ilmu • Membandingkan asumsi ontologis-epistemologis kedua pendekatan partisipasi secara sistematis dalam bentuk matriks analitis yang memuat dimensi: pandangan tentang realitas, cara mengetahui, peran peneliti, dan validitas temuan • Menganalisis kekuatan dan keterbatasan masing-masing pendekatan	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Analisis teks pendek: mahasiswa diberikan deskripsi satu proyek partisipasi masyarakat (mis. musrenbang atau forum warga) dan diminta mengidentifikasi asumsi metodologisnya, menentukan pendekatan filsafat ilmu yang paling sesuai untuk mengkritiknya, serta menjelaskan satu kelemahan epistemologis yang tidak disadari perancang program; dinilai berdasarkan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi presentasi kelompok komparatif (setiap kelompok 10 menit presentasi + 5 menit tanya jawab); setelah semua kelompok selesai, dosen memimpin sesi sintesis yang mengaitkan kritik metodologis pendekatan partisipasi dengan debat ontologis-epistemologis dari minggu ke-5 dan ke-6 (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Dosen membangun matriks komparatif kolektif di papan tulis berdasarkan hasil presentasi semua kelompok, menegaskan bahwa kemampuan menggeser kerangka analisis sesuai paradigma yang paling memadai (nilai Adaptability) adalah kompetensi esensial	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video kuliah (20 menit) yang menjelaskan kerangka kritik metodologis terhadap pendekatan partisipasi masyarakat menggunakan konsep epistemologis dari Habermas dan Winch; dosen juga mengunggah dua studi kasus singkat musrenbang berbasis dokumen publik di LMS untuk bahan analisis kelompok (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bab relevan dari Winch (1990) dan Habermas (1972) yang diunggah di LMS, membuat anotasi di Zotero atau Mendeley, kemudian mengisi lembar kerja daring di LMS yang memandu	Bahan Kajian: • Asumsi metodologis pendekatan partisipasi masyarakat: positivistik versus interpretatif dan kritis; • Kritik metodologis berbasis filsafat ilmu terhadap metode partisipasi dalam ilmu politik dan pemerintahan; • Validitas epistemologis klaim pengetahuan yang dihasilkan melalui pendekatan partisipatif; Pustaka: Habermas, J. (1972); Winch, P. (1990); Creswell, J. W. (2014); Noeng Muhadjir. (2001).	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		partisipasi dalam konteks kajian pemerintahan lokal di Kawasan Timur Indonesia dengan argumen kritis berbasis filsafat ilmu • Mengevaluasi apakah klaim validitas metodologi partisipasi tertentu dapat dipertahankan secara epistemologis, dengan mengidentifikasi potensi bias dan limitasi ontologis yang menyertai	ketajaman identifikasi asumsi, relevansi kerangka filsafat ilmu yang dipilih, dan kedalaman kritik Partisipasi kelas & laboratorium: Kualitas kontribusi dalam sesi presentasi kelompok: kemampuan menyajikan perbandingan dua pendekatan secara terstruktur, merespons pertanyaan rekan dengan argumentasi berbasis referensi, dan menunjukkan kreativitas dalam merumuskan kritik orisinal (nilai Creativity) alih-alih sekadar	peneliti ilmu pemerintahan; mahasiswa melengkapi catatan matriks untuk digunakan dalam penyusunan esai MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok mengkritisi satu dokumen perencanaan partisipatif nyata (mis. dokumen Musrenbang Kabupaten di Sulawesi) menggunakan dua kerangka filsafat ilmu yang berbeda, lalu mendiskusikan manakah kerangka yang lebih memadai untuk menjelaskan kualitas partisipasi yang terjadi Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyusun matriks analitis komparatif dua pendekatan partisipasi masyarakat (positivistik	identifikasi asumsi metodologis dari satu pendekatan partisipasi sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok kecil (terbentuk sejak minggu ke-5) secara daring mendistribusikan tugas analisis kasus—satu sub-kelompok menganalisis pendekatan positivistik dalam partisipasi, satu sub-kelompok menganalisis pendekatan interpretatif—untuk dipresentasikan saat luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			meringkas teks Tugas: Matriks analitis komparatif dua pendekatan partisipasi (satu tabel ±satu halaman A4) disertai paragraf reflektif (±300 kata) yang mengevaluasi relevansi pendekatan terpilih untuk konteks pemerintahan lokal Indonesia; ini sekaligus menjadi bagian dari pengembangan esai argumentatif final	dan interpretatif atau kritis) yang memuat dimensi: asumsi ontologis, asumsi epistemologis, peran peneliti atau fasilitator, kriteria validitas, kekuatan, dan keterbatasan; matriks dilengkapi paragraf reflektif yang mengevaluasi relevansi salah satu pendekatan untuk konteks partisipasi masyarakat dalam pemerintahan lokal di Kawasan Timur Indonesia; matriks ini menjadi bahan pengembangan esai argumentatif final dan wajib disertai deklarasi penggunaan AI bila dimanfaatkan dalam eksplorasi argumen Deliverable: File PDF berisi matriks analitis (tabel satu halaman A4) dan paragraf reflektif (±300 kata) dengan daftar referensi berformat sitasi Zotero atau Mendeley, diunggah ke LMS			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				UNISAN paling lambat 23.59 hari sebelum UTS			
8							—
9,10,11	Sub-CPMK5: Mengevaluasi validitas dan relevansi klaim ilmiah suatu fenomena pemerintahan atau politik kontemporer (dinamika kekuasaan atau kepemiluan lokal/nasional) berdasarkan kriteria kebenaran, objektivitas, dan nilai ilmu.	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi kriteria kebenaran korespondensi, koherensi, dan pragmatis yang berlaku pada klaim ilmiah tentang fenomena kekuasaan atau kepemiluan lokal • Membedakan objektivitas prosedural dari objektivitas substantif dalam penilaian klaim ilmiah di bidang politik dan pemerintahan • Menganalisis ancaman terhadap validitas klaim ilmiah—seperti bias teoritis, distorsi kepentingan, dan ketidakcukupan data—	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis analitis daring: mahasiswa diberikan satu penggalan klaim ilmiah dari artikel atau laporan terkait kepemiluan lokal/nasional, lalu diminta mengidentifikasi kriteria kebenaran yang digunakan penulis, menyebutkan satu ancaman objektivitas yang ditemukan, dan memberikan penilaian singkat atas validitasnya; dinilai	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka kuliah dengan pertanyaan pemantik tentang apa yang membuat suatu klaim ilmiah tentang kekuasaan dapat dipercaya, dilanjutkan dengan penjelasan terstruktur di papan tulis tentang peta konsep kriteria kebenaran dan objektivitas; dosen memfasilitasi diskusi pleno dan menutup dengan sintesis kritis (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa secara berpasangan menelaah satu penggalan teks klaim ilmiah yang telah disiapkan dosen, mengidentifikasi kriteria kebenaran yang tersurat	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyampaikan paparan konseptual melalui Google Meet atau Zoom tentang tiga kriteria kebenaran (korespondensi, koherensi, pragmatis) dan dimensi objektivitas dalam ilmu sosial, disertai contoh klaim ilmiah dari studi kepemiluan atau kekuasaan lokal Sulawesi; dosen memandu sesi tanya-jawab dan memberikan umpan balik langsung terhadap pertanyaan mahasiswa (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bab yang ditugaskan dari	Bahan Kajian: • Kriteria kebenaran: korespondensi, koherensi, dan pragmatis; • Objektivitas prosedural dan substantif dalam ilmu sosial; • Ancaman validitas klaim ilmiah: bias teoritis, distorsi kepentingan, ketidakcukupan data; • Penerapan kriteria kebenaran pada klaim tentang fenomena kepemiluan dan kekuasaan lokal; Pustaka:	22

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		pada studi fenomena pemilihan lokal Sulawesi atau Kawasan Timur Indonesia • Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan satu klaim ilmiah konkret tentang dinamika kekuasaan menggunakan tiga kriteria kebenaran secara bersamaan • Menunjukkan sikap integritas intelektual dengan mengenali dan mengakui keterbatasan argumen sendiri dalam proses evaluasi klaim	berdasarkan ketepatan identifikasi kriteria, kejelasan argumen penilaian, dan konsistensi logis penalaran (rubrik 4 aspek: ketepatan konsep, kedalaman analisis, konsistensi logis, diksi akademik) Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi kelas berbasis kasus: mahasiswa menyampaikan argumen evaluatif secara lisan, merespons argumen rekan dengan menggunakan konsep kebenaran dan objektivitas secara tepat, serta	maupun tersirat, dan mencatat ancaman objektivitas yang ditemukan untuk dilaporkan dalam diskusi kelas MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil (3-4 orang), masing-masing kelompok mendapatkan kasus klaim ilmiah yang berbeda tentang fenomena pemerintahan atau pemilihan lokal Kawasan Timur Indonesia, menganalisis validitas dan objektivitasnya, lalu mempresentasikan kesimpulan evaluatif kepada kelompok lain untuk mendapat tanggapan kritis Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60' Tugas:	Chalmers dan Popper sebelum sesi, mengunggah catatan anotasi atau ringkasan konsep kunci ke LMS UNISAN, dan mempersiapkan satu pertanyaan kritis berbasis bacaan untuk didiskusikan dalam sesi daring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: dosen menyajikan satu kasus klaim ilmiah tentang dinamika pemilihan lokal (misalnya klaim tentang tingkat partisipasi pemilu di kabupaten tertentu di Sulawesi), mahasiswa secara berkelompok menganalisis validitas klaim tersebut menggunakan kriteria kebenaran dan objektivitas yang telah dipelajari, lalu	Chalmers, A. F. (2013); Popper, K. R. (2002); Noeng Muhadjir. (2001).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			menunjukkan kejujuran intelektual saat posisi argumennya dibantah Tugas: Analisis awal klaim ilmiah: paragraf evaluatif 400-500 kata yang mengidentifikasi satu klaim ilmiah dari sumber akademik atau kebijakan terkait fenomena pemerintahan lokal, menguraikan kriteria kebenaran yang relevan, dan menentukan ancaman objektivitasnya; dikumpulkan melalui LMS UNISAN dengan deklarasi	Mahasiswa secara mandiri memilih satu klaim ilmiah dari artikel jurnal, laporan lembaga survei, atau dokumen kebijakan yang berkaitan dengan fenomena kekuasaan atau pemilihan di tingkat lokal atau nasional Indonesia. Mahasiswa kemudian menyusun paragraf evaluatif yang menguraikan: (1) rumusan klaim ilmiah tersebut secara tepat; (2) kriteria kebenaran mana yang relevan dan bagaimana klaim itu diuji terhadap kriteria tersebut; serta (3) potensi ancaman terhadap objektivitas klaim. Penggunaan AI generatif wajib dideklarasikan dalam catatan akhir dokumen. Deliverable: Satu paragraf evaluatif 400-500 kata (tidak termasuk referensi dan deklarasi AI) diunggah ke LMS UNISAN sebelum awal Minggu 10, disertai	mempresentasikan temuan secara singkat dalam sesi pleno daring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			penggunaan AI jika ada Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tersendiri minggu ini; penilaian berpusat pada tugas evaluatif lanjutan dan partisipasi diskusi kasus; hasil kuis Minggu 9 digunakan sebagai bahan refleksi awal di awal sesi Partisipasi kelas & laboratorium: Mahasiswa mampu menghubungkan asumsi ontologis-epistemologis dengan klaim yang sedang dibahas selama	tautan atau salinan sumber klaim yang dianalisis BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan mengajukan pertanyaan komparatif: apakah dua peneliti yang menggunakan paradigma berbeda tentang fenomena kepemiluan yang sama masing-masing salah atau keduanya menghasilkan pengetahuan yang sah? Diskusi pleno dipandu untuk menggali asumsi ontologis dan epistemologis di balik masing-masing klaim; dosen menutup dengan penegasan tentang konsistensi internal sebagai kriteria evaluasi (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyajikan draf tabel paradigma masing-masing kepada pasangan belajar untuk	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyajikan kerangka analisis asumsi ontologis-epistemologis tiga paradigma besar melalui Google Meet atau Zoom, menggunakan contoh riset konkret tentang fenomena pilkada atau tata kelola pemerintahan desa di Sulawesi sebagai ilustrasi perbedaan klaim yang dihasilkan tiap paradigma; dosen memandu diskusi terpandu antar-kelompok dan memberikan umpan balik segera (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bab terkait paradigma penelitian dari Creswell sebelum sesi, menyiapkan draf tabel	Bahan Kajian: • Asumsi ontologis dan epistemologis tiga paradigma: positivis, interpretivis, dan kritis; • Implikasi metodologis asumsi paradigma dalam penelitian pemerintahan dan politik; • Evaluasi konsistensi internal klaim ilmiah: kesesuaian asumsi dengan metode dan klaim; • Penerapan komparatif paradigma pada fenomena pemerintahan lokal Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Creswell, J. W. (2014); Chalmers, A. F. (2013);	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			diskusi kasus, memberikan tanggapan yang mengacu pada kerangka paradigma secara eksplisit, dan menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan analisis antar-paradigma Tugas: Tabel analisis paradigma: satu tabel terstruktur (satu halaman A4) yang memetakan tiga paradigma (positivis, interpretivis, kritis) terhadap satu fenomena pemerintahan lokal yang sama—mencakup kolom asumsi ontologis, asumsi epistemologis, metode yang	mendapat umpan balik kritis sebelum dikumpulkan; pasangan memberikan catatan tentang konsistensi antara kolom asumsi dan kolom klaim yang dihasilkan MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning dengan peer review: setelah diskusi kelompok berbasis kasus, mahasiswa saling menilai konsistensi tabel paradigma rekan menggunakan lembar observasi singkat yang disiapkan dosen (dua kriteria: konsistensi asumsi dengan klaim, dan kelengkapan pemetaan paradigma) Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyusun tabel analisis paradigma yang memetakan tiga	paradigma berdasarkan fenomena pemerintahan yang dipilih sejak Minggu 9, dan mengunggah draf awal ke LMS UNISAN untuk mendapat tanggapan dosen sebelum finalisasi MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: satu kasus fenomena pemerintahan lokal yang sama (misalnya rendahnya akuntabilitas pemerintah desa di kabupaten tertentu di Kawasan Timur Indonesia) dianalisis secara bergantian oleh tiga kelompok dengan sudut pandang paradigma berbeda; tiap kelompok memaparkan klaim yang dihasilkan paradigma mereka, lalu kelas mendiskusikan perbedaan dan keunggulan masing-	Noeng Muhadjir. (2001); Kuhn, T. S. (2012).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			lazim digunakan, dan jenis klaim yang dihasilkan; dilengkapi paragraf reflektif 200-300 kata tentang paradigma mana yang paling memadai untuk fenomena tersebut dan alasannya	paradigma ilmu sosial (positivis, interpretivis, kritis) terhadap satu fenomena pemerintahan lokal yang relevan dengan konteks Sulawesi atau Kawasan Timur Indonesia—yang dapat dilanjutkan dari fenomena yang dianalisis di Minggu 9. Tabel mencakup empat kolom: asumsi ontologis, asumsi epistemologis, metode yang lazim digunakan, dan contoh klaim yang dihasilkan. Dilengkapi paragraf reflektif yang berargumen tentang paradigma paling memadai untuk fenomena tersebut beserta justifikasi filsafat ilmu. Penggunaan AI generatif wajib dideklarasikan. Deliverable: Satu tabel paradigma (satu halaman A4) beserta paragraf reflektif 200-300 kata, diunggah ke LMS UNISAN sebelum awal Minggu 11	masing sudut pandang Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tersendiri minggu ini; penilaian bertumpu pada kualitas draft esai argumentatif dan partisipasi diskusi kritik metodologis; kedalaman argumen metodologis dalam diskusi menjadi indikator kesiapan mahasiswa menghadapi tugas Minggu 12 Partisipasi kelas & laboratorium: Mahasiswa mampu menyebutkan asumsi epistemologis	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan pertanyaan pemantik: apakah desain partisipasi masyarakat yang umum digunakan oleh pemerintah daerah sudah memenuhi standar validitas ilmiah yang telah kita pelajari? Diskusi dipandu menuju identifikasi asumsi tersembunyi dan implikasi metodologisnya; dosen menutup dengan menyintesis kriteria metodologis yang muncul dari diskusi sebagai bekal penulisan esai final (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan draft topik esai argumentatif secara berpasangan, saling memberikan umpan balik tentang ketajaman kritik metodologis dan kelayakan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyajikan paparan tentang kritik metodologis terhadap pendekatan partisipasi masyarakat melalui Google Meet atau Zoom, menggunakan contoh konkret desain participatory research atau musyawarah perencanaan pembangunan desa di Sulawesi yang dapat dikritisi asumsi epistemologisnya; dosen memberikan panduan penulisan esai argumentatif untuk Minggu 12 dan membuka sesi konsultasi kelompok kecil daring (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bab terkait kritik metodologis dari	Bahan Kajian: • Asumsi epistemologis dalam desain pendekatan partisipasi masyarakat; • Kelemahan metodologis pendekatan positivis dalam riset partisipasi konteks lokal; • Kritik interpretivisme dan teori kritis terhadap pendekatan partisipasi konvensional; • Kriteria validitas metodologis untuk studi partisipasi masyarakat berbasis filsafat ilmu; • Fenomena partisipatif dalam pemerintahan dan pemilihan di Kawasan Timur Indonesia sebagai kasus analisis; Pustaka: Habermas, J. (1972); Winch, P. (1990);	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			yang mendasari suatu desain partisipasi secara eksplisit dalam diskusi, mengajukan kritik metodologis yang beralasan terhadap desain studi rekan, dan menunjukkan adaptabilitas dengan mempertimbangkan lebih dari satu kerangka evaluasi Tugas: Draft esai argumentatif awal: 600-800 kata yang mengidentifikasi fenomena partisipasi masyarakat atau pemerintahan lokal yang dipilih sebagai objek kajian esai final Minggu 12,	fenomena yang dipilih sebagai objek kajian; dosen berkeliling memberikan tanggapan dan arahan kepada tiap pasangan MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning dengan sesi konsultasi terbimbing: mahasiswa secara berpasangan mendiskusikan fenomena partisipasi yang akan dikaji dalam esai final, mengidentifikasi asumsi epistemologis desain studi yang ada, dan merumuskan satu kritik metodologis utama yang akan menjadi inti argumen esai; dosen memfasilitasi dan memberikan umpan balik langsung Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas:	Habermas dan Winch sebelum sesi, mengunggah ringkasan kritik metodologis yang ditemukan dalam bacaan ke LMS UNISAN, dan mempersiapkan draft awal topik esai argumentatif untuk dikonsultasikan MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: dosen menyajikan satu desain penelitian partisipasi masyarakat aktual (misalnya survei partisipasi pemilih atau forum konsultasi publik rencana pembangunan daerah di Kawasan Timur Indonesia), mahasiswa secara kelompok mengidentifikasi asumsi epistemologisnya, menganalisis kelemahan metodologis dari sudut positivisme versus interpretivisme, dan	Creswell, J. W. (2014); Chalmers, A. F. (2013); Noeng Muhadjir. (2001).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			merumuskan klaim ilmiah yang akan dikritisi, dan menguraikan satu kritik metodologis berbasis kerangka filsafat ilmu; bukan esai final, melainkan kerangka argumentasi yang akan dikembangkan	Mahasiswa menyusun draft awal esai argumentatif yang berfungsi sebagai kerangka penulisan esai final Minggu 12. Draft mencakup: (1) identifikasi fenomena partisipasi masyarakat atau pemerintahan kontemporer yang dipilih sebagai objek kajian; (2) rumusan klaim ilmiah dominan tentang fenomena tersebut yang akan dikritisi; (3) satu kritik metodologis utama berbasis kerangka filsafat ilmu (merujuk minimal pada dua dari tiga paradigma: positivis, interpretivis, kritis); dan (4) daftar pustaka yang akan digunakan. Draft dikonsultasikan dengan dosen sebelum dikembangkan menjadi esai final. Penggunaan AI generatif wajib dideklarasikan. Deliverable: Draft esai argumentatif awal 600-800	merumuskan kriteria perbaikan yang lebih memadai Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				kata beserta daftar pustaka sementara, diunggah ke LMS UNISAN sebelum awal Minggu 12; mahasiswa juga membawa salinan cetak atau digital ke sesi luring untuk konsultasi langsung			
12,13,14,15	Sub-CPMK6: Menyusun esai argumentatif yang mengkritisi validitas dan relevansi klaim ilmiah dari fenomena partisipasi masyarakat atau pemerintahan kontemporer di kawasan lokal/nasional dengan mengintegrasikan seluruh kerangka filsafat ilmu secara kohesif.	Mahasiswa mampu: - Menyusun tesis argumentatif yang jelas dan dapat diuji tentang validitas dan relevansi klaim ilmiah atas fenomena partisipasi masyarakat atau pemerintahan lokal yang dipilih - Mengintegrasikan kerangka ontologis, epistemologis, aksiologis, dan kriteria validitas ilmiah secara kohesif dalam satu argumen esai yang terstruktur - Mengkritisi klaim ilmiah dominan tentang	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tersendiri; penilaian utama berpusat pada kualitas esai argumentatif final yang dinilai menggunakan rubrik enam kriteria: (1) ketajaman tesis dan konsistensi argumen; (2) kedalaman integrasi kerangka filsafat ilmu; (3) ketepatan dan relevansi penggunaan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi presentasi esai dengan mengingatkan kriteria rubrik penilaian, kemudian memfasilitasi presentasi bergantian tiap mahasiswa (5-7 menit presentasi, 3-5 menit tanya-jawab), memberikan umpan balik lisan langsung, dan menutup perkuliahan dengan sintesis reflektif tentang perjalanan analitik dari Minggu 9 hingga 12 serta signifikansi filsafat ilmu bagi praktik keilmuan di bidang pemerintahan (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan tinjauan singkat atas umpan balik terhadap draft Minggu 11 yang diunggah secara agregat (tanpa menyebut nama), menyoroti pola kelemahan argumentatif yang perlu diperbaiki; dosen memandu sesi presentasi ringkas mahasiswa secara bergantian melalui Google Meet atau Zoom, memberikan umpan balik konstruktif setelah tiap presentasi, dan menutup dengan sintesis akhir tentang nilai filsafat ilmu bagi kajian pemerintahan (via LMS;	Bahan Kajian: - Sintesis kerangka filsafat ilmu: ontologi, epistemologi, dan aksiologi sebagai satu kesatuan analitik; - Penulisan esai argumentatif berbasis filsafat ilmu: struktur tesis, kritik, dan sintesis reflektif; - Evaluasi validitas dan relevansi klaim ilmiah atas fenomena partisipasi dan pemerintahan lokal; - Aksiologi ilmu: kesadaran tentang nilai, kepentingan, dan posisi produksi pengetahuan	29

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		fenomena yang dikaji dengan menggunakan minimal dua paradigma filsafat ilmu secara komparatif dan konsisten • Menghasilkan argumen orisinal yang melampaui reproduksi teori menuju evaluasi kritis berbasis konteks pemerintahan lokal Sulawesi atau Kawasan Timur Indonesia • Menerapkan standar integritas akademik dalam penulisan esai: kejujuran argumen, akurasi sitasi, dan deklarasi transparan atas penggunaan referensi maupun alat bantu AI generatif • Menunjukkan kesadaran aksiologis bahwa produksi pengetahuan ilmiah harus berpijak pada konteks dan	pustaka; (4) orisinalitas analisis dan sintesis kritis; (5) relevansi konteks lokal dan kesadaran aksiologis; (6) kejujuran argumen dan integritas akademik termasuk deklarasi AI Partisipasi kelas & laboratorium: Mahasiswa mempresentasikan esai final secara ringkas (5-7 menit) dan merespons pertanyaan atau sanggahan dari dosen maupun rekan dengan argumen filsafat ilmu yang relevan; dinilai berdasarkan	Mahasiswa menghadiri sesi dengan esai final yang telah dikumpulkan secara daring, menyiapkan catatan presentasi singkat, mendengarkan presentasi rekan secara kritis, dan mengajukan minimal satu pertanyaan atau tanggapan argumentatif terhadap esai rekan yang berbeda paradigma analisisnya MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan gallery critique: setelah presentasi individual, mahasiswa memberikan tanggapan tertulis singkat (satu paragraf) terhadap esai rekan yang ditugaskan, menilai kekuatan argumen dan ketepatan integrasi kerangka filsafat ilmu; catatan ini dikumpulkan sebagai bukti keterlibatan peer review	sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunggah esai argumentatif final ke LMS UNISAN sebelum sesi presentasi dimulai, mempersiapkan ringkasan presentasi 5-7 menit yang menyajikan tesis, kritik metodologis utama, dan kesimpulan aksiologis, serta menyiapkan dua pertanyaan kritis untuk esai rekan yang akan dibahas dalam sesi pleno MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: setiap mahasiswa mempresentasikan esai argumentatif final sebagai produk intelektual berbasis fenomena nyata, mendapat umpan balik dari dosen dan rekan, dan merespons sanggahan	dalam konteks lokal Indonesia; • Integritas akademik dalam penulisan ilmiah: kejujuran argumen, sitasi yang tepat, dan etika penggunaan AI generatif; Pustaka: Chalmers, A. F. (2013); Habermas, J. (1972); Noeng Muhadjir. (2001); Creswell, J. W. (2014); Kuhn, T. S. (2012); Popper, K. R. (2002).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		kepentingan masyarakat lokal, bukan sekadar mengadopsi kerangka teori secara tidak kritis	kemampuan mempertahankan tesis dan menunjukkan penguasaan kerangka analitik Tugas: Esai argumentatif final: 1.800-2.200 kata (tidak termasuk referensi dan deklarasi AI) dengan struktur: pendahuluan berisi tesis, tubuh esai berisi kritik metodologis dan evaluasi validitas berbasis dua paradigma, dan penutup berisi sintesis reflektif tentang implikasi filsafat ilmu bagi fenomena yang dikaji; menggunakan minimal lima sumber dari daftar	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyempurnakan dan menyelesaikan esai argumentatif final berdasarkan umpan balik terhadap draft Minggu 11. Esai mengkritisi validitas dan relevansi klaim ilmiah dari satu fenomena partisipasi masyarakat atau pemerintahan kontemporer di tingkat lokal atau nasional Indonesia, dengan mengintegrasikan kerangka ontologis, epistemologis, aksiologis, dan kriteria validitas ilmiah secara kohesif. Argumen harus berpijak pada konteks lokal yang spesifik, melampaui reproduksi teori menuju sintesis kritis yang menunjukkan kemampuan evaluatif mahasiswa. Seluruh sumber dikutip dengan format akademik yang benar menggunakan	secara argumentatif; sesi diakhiri dengan refleksi kolektif tentang bagaimana kerangka filsafat ilmu mengubah cara pandang terhadap pengetahuan tentang pemerintahan dan partisipasi masyarakat Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			pustaka yang diberikan; dikumpulkan melalui LMS UNISAN	Zotero atau Mendeley. Penggunaan AI generatif wajib dideklarasikan dalam catatan akhir dokumen dengan menyebut bagian mana yang dibantu AI dan bagaimana kontribusi AI tersebut. Deliverable: Esai argumentatif final 1.800-2.200 kata (tidak termasuk referensi dan deklarasi AI) diunggah ke LMS UNISAN sebelum sesi presentasi dimulai; mahasiswa juga menyiapkan ringkasan presentasi 5-7 menit untuk dipresentasikan dalam sesi luring atau daring; satu paragraf peer review terhadap esai rekan yang ditugaskan dikumpulkan pada akhir sesi			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memimpin diskusi kelas berbasis kasus dengan mempersilakan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mempresentasikan konsep validitas dan objektivitas klaim ilmiah	Bahan Kajian: • Validitas dan objektivitas klaim ilmiah;	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Tidak ada tes formal pada minggu ini; penilaian difokuskan pada kualitas kerangka argumen awal yang dikumpulkan, dengan kriteria: ketepatan identifikasi asumsi ontologis-epistemologis (30%), keluasan komparasi pendekatan filsafat ilmu (30%), dan koherensi antara tesis dengan pilihan fenomena lokal (40%) Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi kelompok kecil berbasis kasus: menyampaikan	kelompok kecil (3-4 mahasiswa) mempresentasikan hasil identifikasi asumsi ontologis-epistemologis klaim yang telah dianalisis; dosen memberikan umpan balik langsung dan menunjukkan cara mengintegrasikan lebih dari satu kerangka filsafat ilmu dalam satu analisis (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mendiskusikan kerangka argumen awal yang sudah disiapkan dalam kelompok kecil, saling memberikan tanggapan kritis terhadap ketepatan penggunaan konsep filsafat ilmu, dan merevisi outline berdasarkan masukan sesama rekan MP — Metode Pembelajaran:	melalui Google Meet atau Zoom, memaparkan contoh kasus konkret klaim tentang partisipasi masyarakat di Sulawesi, dan menunjukkan cara mengoperasikan kriteria Popper, Kuhn, serta standar interpretivis untuk menguji klaim tersebut (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunduh bahan bacaan analitis dari LMS UNISAN, membaca dan menganotasi teks menggunakan Zotero atau Mendeley, lalu mengunggah catatan anotasi singkat (150-200 kata) sebelum sesi daring dimulai MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa diberikan	• Kriteria falsifikasi sebagai standar klaim ilmiah yang sah; • Paradigma ilmiah dan inkomensurabilitas klaim antar-paradigma; • Standar interpretatif dan kritis dalam menilai relevansi klaim sosial; Pustaka: Popper, K. R. (2002); Kuhn, T. S. (2012); Chalmers, A. F. (2013); Habermas, J. (1972); Noeng Muhadjir. (2001).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			tanggapan substantif minimal dua kali, menunjukkan sikap menghargai keberagaman perspektif analitis (Harmony), dan tidak mengadopsi argumen tanpa telaah kritis (Integrity) Tugas: Kerangka argumen awal esai (outline argumentatif): minimal 600 kata, memuat tesis, tiga poin argumen utama yang merujuk pada minimal dua kerangka filsafat ilmu dari pustaka wajib, dan deskripsi singkat fenomena lokal yang dipilih; dikumpulkan	Case-Based Learning: kelompok kecil membedakan kasus klaim ilmiah pemerintahan lokal menggunakan kartu konsep (concept card) dari masing-masing pendekatan filsafat ilmu, kemudian menyepakati argumen paling memadai untuk fenomena yang dikaji Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyusun kerangka argumen awal (argumentative outline) esai akhir yang akan dikembangkan pada Minggu 14-15. Outline memuat: (1) rumusan tesis kritis yang jelas terhadap klaim ilmiah fenomena partisipasi masyarakat atau pemerintahan kontemporer di kawasan lokal atau nasional; (2) tiga poin argumen utama yang masing-masing berpijak pada minimal satu konsep	satu kasus klaim ilmiah tentang tingkat partisipasi pemilih di kepulauan Sulawesi, kemudian secara mandiri mengidentifikasi asumsi tersembunyi di balik klaim tersebut dan menyiapkan pertanyaan kritis untuk dibawa ke sesi diskusi Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			melalui LMS UNISAN	dari kerangka filsafat ilmu yang berbeda (misalnya falsifikabilitas, paradigma ilmiah, atau kepentingan emansipatoris); (3) deskripsi singkat fenomena yang dipilih beserta alasan relevansinya; dan (4) daftar pustaka sementara yang dikelola melalui Zotero atau Mendeley. Penggunaan Generative AI wajib dideklarasikan bila digunakan, terbatas untuk eksplorasi argumen awal bukan pengganti analisis kritis. Deliverable: Dokumen kerangka argumen awal (outline argumentatif) minimal 600 kata dalam format PDF, diunggah ke LMS UNISAN paling lambat tiga hari setelah pertemuan Minggu 13			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memimpin sesi peer-review terstruktur: setiap mahasiswa	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan ulasan singkat kriteria esai argumentatif	Bahan Kajian: • Evaluasi fenomena pemerintahan lokal	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Tidak ada tes formal; penilaian dilakukan terhadap draf esai yang dikumpulkan, dengan kriteria: kedalaman integrasi kerangka filsafat ilmu (35%), ketajaman evaluasi fenomena lokal (30%), koherensi struktur argumentatif (20%), dan ketepatan penggunaan pustaka (15%) Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam sesi peer-review: memberikan umpan balik tertulis yang substantif terhadap minimal satu esai rekan	menerima draf esai satu rekan dan mengisi lembar umpan balik berstruktur (rubrik: ketepatan tesis, keluasan kerangka filsafat ilmu, relevansi fenomena lokal, koherensi argumen); dosen berkeliling memfasilitasi diskusi berpasangan dan memberikan koreksi konseptual bila ditemukan kekeliruan penggunaan kerangka filsafat (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa merevisi draf esai berdasarkan umpan balik yang diterima selama sesi peer-review, membuat catatan revisi yang menjelaskan setiap perubahan argumen yang dilakukan sebagai bukti proses berpikir kritis MP — Metode Pembelajaran:	berbasis filsafat ilmu melalui Google Meet atau Zoom, kemudian memfasilitasi workshop daring penulisan terbimbing: mahasiswa menulis satu paragraf argumen secara langsung dan dosen memberikan umpan balik seketika terhadap dua hingga tiga contoh yang ditampilkan bersama (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunggah draf paragraf pembuka esai ke kolom diskusi LMS UNISAN sebelum sesi berlangsung; selama sesi, mahasiswa membaca draf sesama rekan yang ditetapkan secara acak dan menyiapkan catatan umpan balik awal MP — Metode Pembelajaran:	berbasis filsafat ilmu; • Integrasi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam analisis ilmiah; • Kritik metodologis terhadap pendekatan partisipasi masyarakat; • Penulisan esai argumentatif berbasis kerangka filsafat ilmu; Pustaka: Chalmers, A. F. (2013); Habermas, J. (1972); Noeng Muhadjir. (2001); Creswell, J. W. (2014); Winch, P. (1990).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			(mengidentifikasi celah argumen dan menyarankan penguatan berbasis pustaka), serta bersikap terbuka menerima kritik dengan tidak defensif Tugas: Draf esai argumentatif: 1.200-1.500 kata (belum termasuk daftar pustaka), memuat tesis, badan argumen tiga poin utama, dan simpulan; dikumpulkan melalui LMS UNISAN untuk diulas sesama rekan (peer-review)	Project-Based Learning: sesi peer-review luring sebagai bagian dari siklus menulis-ulas-revisi; proses ini melatih Adaptability dengan menggeser kerangka analisis berdasarkan masukan, serta Integrity melalui pengakuan jujur atas kelemahan argumen sendiri Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa mengembangkan outline Minggu 13 menjadi draf esai argumentatif yang lengkap. Esai harus mengevaluasi secara kritis satu fenomena pemerintahan lokal atau partisipasi masyarakat kontemporer di Kawasan Timur Indonesia atau skala nasional dengan mengintegrasikan minimal tiga kerangka filsafat ilmu dari pustaka wajib.	Project-Based Learning: mahasiswa mengerjakan esai argumentatif sebagai proyek penulisan ilmiah yang berkelanjutan; pada sesi ini fokus pada penguatan argumen inti melalui workshop menulis terbimbing dan latihan peer-review daring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Struktur esai: pendahuluan berisi tesis dan konteks fenomena, badan argumen yang mengoperasikan kerangka filsafat ilmu secara berurutan dan saling mendukung, serta simpulan yang merefleksikan implikasi aksiologis temuan. Setiap klaim akademis wajib dikutip dari pustaka yang dikelola melalui Zotero atau Mendeley. Penggunaan Generative AI wajib dideklarasikan pada bagian akhir esai. Deliverable: Draf esai argumentatif 1.200-1.500 kata dalam format PDF beserta lembar umpan balik peer-review yang telah diisi untuk esai rekan yang ditugaskan, keduanya diunggah ke LMS UNISAN paling lambat dua hari setelah pertemuan Minggu 14			
			Bentuk Penilaian	BP — Mekanisme kuliah:	BP — Mekanisme kuliah:	Bahan Kajian:	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tertulis formal; penilaian komprehensif meliputi esai final dan presentasi lisan dengan kriteria: kualitas argumen dan integrasi kerangka filsafat ilmu dalam esai final (40%), kemampuan mempertahankan tesis secara lisan dan merespons pertanyaan (30%), orisinalitas analisis fenomena lokal (20%), dan kualitas refleksi aksiologis pada simpulan (10%) Partisipasi kelas & laboratorium:	Dosen memimpin sesi presentasi kelas: setiap mahasiswa mempresentasikan argumen inti esainya (8-10 menit) di hadapan kelas, diikuti sesi tanya jawab dengan sesama mahasiswa dan dosen; dosen menyimpulkan seluruh sesi dengan merefleksikan keberagaman pendekatan filsafat ilmu yang muncul dari pilihan fenomena yang berbeda-beda, serta menegaskan nilai Nationalism bahwa produksi pengetahuan harus berakar pada konteks lokal (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyimak seluruh presentasi rekan, mengisi lembar apresiasi kritis (satu hal kuat dan satu saran perbaikan per presenter), dan menyerahkan lembar tersebut kepada masing-masing presenter sebagai	Dosen memfasilitasi sesi presentasi daring melalui Google Meet atau Zoom; setiap mahasiswa mendapat waktu 8-10 menit presentasi dan 5 menit tanya jawab; dosen mencatat poin umpan balik untuk setiap presentasi dan menyampaikannya secara singkat di akhir sesi (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunggah slide presentasi (maksimal 10 slide) ke LMS UNISAN sebelum sesi dimulai; setelah sesi, mahasiswa mengunduh catatan umpan balik dosen dan memulai revisi final esai MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: presentasi hasil proyek	• Evaluasi fenomena pemerintahan lokal berbasis filsafat ilmu; • Sintesis kritis lintas paradigma: positivisme, interpretivisme, dan teori kritis; • Aksiologi: nilai dan etika keilmuan dalam konteks lokal; • Presentasi dan pertahanan argumen ilmiah; Pustaka: Chalmers, A. F. (2013); Kuhn, T. S. (2012); Habermas, J. (1972); Popper, K. R. (2002); Noeng Muhadjir. (2001); Creswell, J. W. (2014).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Keaktifan sebagai audiens: mengajukan minimal satu pertanyaan kritis yang substantif kepada presenter lain, menunjukkan penghargaan terhadap keberagaman pilihan fenomena dan pendekatan filsafat ilmu yang berbeda (Harmony), dan mencatat implikasi argumen rekan sebagai bahan refleksi diri Tugas: Esai argumentatif final: 1.500-2.000 kata (belum termasuk daftar pustaka), memuat seluruh perbaikan pasca peer-review	masukan revisi final MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: pameran proyek intelektual (intellectual showcase) sebagai bentuk akuntabilitas publik atas argumen ilmiah yang telah dibangun; proses ini melatih keberanian intelektual dan etika argumentasi akademik Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyelesaikan dan mengumpulkan versi final esai argumentatif yang telah direvisi secara menyeluruh berdasarkan umpan balik peer-review dari Minggu 14 dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama sesi presentasi Minggu 15. Esai final harus mencerminkan integrasi kohesif seluruh	esai argumentatif sebagai puncak siklus menganalisis-menulis-merevisi-mengomunikasikan; mahasiswa mendemonstrasikan penguasaan kerangka filsafat ilmu melalui pertahanan argumen lisan Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dan presentasi, disertai lembar deklarasi orisinalitas dan deklarasi penggunaan AI (bila ada); dikumpulkan melalui LMS UNISAN	kerangka filsafat ilmu yang relevan (ontologi, epistemologi, aksiologi, dan salah satu perspektif paradigmatis: positivisme, interpretivisme, atau teori kritis), diterapkan untuk mengkritisi validitas dan relevansi klaim ilmiah dari fenomena yang dipilih. Esai wajib disertai lembar deklarasi orisinalitas yang ditandatangani mahasiswa dan, bila ada, deklarasi penggunaan Generative AI yang menyebutkan bagian mana yang mendapat bantuan AI. Pengelolaan referensi menggunakan Zotero atau Mendeley dengan gaya sitasi yang konsisten. Deliverable: Esai argumentatif final 1.500-2.000 kata dalam format PDF beserta lembar deklarasi orisinalitas, diunggah ke LMS UNISAN paling lambat lima hari setelah pertemuan Minggu 15;			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				slide presentasi dalam format PDF juga dikumpulkan sebagai lampiran dokumen proses			
16							—

Catatan :

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kriteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. **PB=** Kegiatan Belajar Terbimbing, **PT=**Kegiatan Penugasan Terstruktur, **KM=**Kegiatan Mandiri, **P=**Praktikum.

3. Komponen Penilaian

No.	Komponen Penilaian	Bobot (%)	Deskripsi
1	Kuis Konsep	20	
2	Tugas Analisis	15	
3	Diskusi Kasus	15	
4	UTS	25	
5	UAS	25	
	Total Bobot (%)	100	

Rekonsiliasi Bobot Komponen Penilaian dengan Bobot Sub-CPMK

Bobot komponen penilaian pada tabel di atas dan bobot Sub-CPMK merupakan dua cara pandang atas nilai akhir yang sama: penjumlahan menurut baris menghasilkan bobot Sub-CPMK, penjumlahan menurut kolom menghasilkan bobot komponen penilaian.

Sub-CPMK	Kuis Konsep	Tugas Analisis	Diskusi Kasus	UTS	UAS	Bobot Sub-CPMK (%)
Sub-CPMK1	10	—	—	7	—	17
Sub-CPMK2	—	—	15	6	—	21
Sub-CPMK3	—	8	—	6	—	14
Sub-CPMK4	—	7	—	6	9	22
Sub-CPMK5	10	—	—	—	8	18
Sub-CPMK6	—	—	—	—	8	8
Bobot Komponen (%)	20	15	15	25	25	100

Nilai Akhir Program Sarjana — Kurikulum 2023

Nilai Akhir	Konversi	
Skala 100	Huruf	Bobot
85.00 – 100.00	A	4.00
75.00 – 84.99	B	3.00
65.00 – 74.99	C	2.00
50.00 – 64.99	D	1.00
0.00 – 49.99	E	0.00

4. Rencana Tugas

Rencana Tugas: Final Project: Menyusun Esai Argumentatif Berbasis Filsafat Ilmu atas Fenomena Pemerintahan atau Politik Kontemporer di Kawasan Timur Indonesia

		UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1				
RENCANA TUGAS MAHASISWA						
MATA KULIAH	Filsafat Ilmu					
KODE	3KKFS254	sks	3	SEMESTER	1	
DOSEN PENGAMPU	Dr. Sandi Prahara, S.T., M.Si.					
METODE PENUGASAN						
Project-Based Learning (PjBL) berbasis Case-Based Learning (CBL)						
JUDUL TUGAS						
Final Project: Menyusun Esai Argumentatif Berbasis Filsafat Ilmu atas Fenomena Pemerintahan atau Politik Kontemporer di Kawasan Timur Indonesia						
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH						
Sub-CPMK3: Menganalisis asumsi ontologis dan epistemologis yang mendasari teori kekuasaan (power) dan demokrasi yang digunakan dalam kajian ilmu pemerintahan dengan mengidentifikasi kekuatan serta keterbatasannya secara kritis.						
Sub-CPMK4: Menganalisis asumsi metodologis yang mendasari pendekatan partisipasi masyarakat dalam kajian ilmu politik dengan membandingkan minimal dua pendekatan secara kritis menggunakan kerangka filsafat ilmu.						
Sub-CPMK5: Mengevaluasi validitas dan relevansi klaim ilmiah suatu fenomena pemerintahan atau politik kontemporer (dinamika kekuasaan atau pemilihan lokal/nasional) berdasarkan kriteria kebenaran, objektivitas, dan nilai ilmu.						
Sub-CPMK6: Menyusun esai argumentatif yang mengkritisi validitas dan relevansi klaim ilmiah dari fenomena partisipasi masyarakat atau pemerintahan kontemporer di kawasan lokal/nasional dengan mengintegrasikan seluruh kerangka filsafat ilmu secara kohesif.						
DISKRIPSI TUGAS						

Mahasiswa secara berkelompok (3–4 orang) memilih satu fenomena pemerintahan atau politik kontemporer yang relevan secara lokal/nasional — seperti dinamika kekuasaan kepala daerah, pemilihan lokal di Sulawesi/Papua/Maluku, atau partisipasi masyarakat adat dalam tata kelola pemerintahan — kemudian menganalisisnya secara bertahap menggunakan kerangka filsafat ilmu (ontologi, epistemologi, aksiologi), membandingkan aliran pemikiran ilmiah yang relevan, mengidentifikasi asumsi metodologis pendekatan yang digunakan, mengevaluasi validitas klaim ilmiah, dan mengintegrasikan seluruh analisis dalam sebuah esai argumentatif kohesif. Proses dikerjakan progresif dari pemetaan konsep hingga presentasi akhir, mencerminkan nilai Integritas (kejujuran intelektual dalam menyitir sumber), Kreativitas (kebaruan sudut pandang filsafati), Harmoni (menghargai keberagaman aliran pemikiran), dan Adaptabilitas (merespons dinamika fenomena yang berubah).

CAKUPAN UTAMA KERTAS KERJA (Contoh berdasarkan berbagai kasus)

Pemetaan konsep filsafat ilmu (ontologi, epistemologi, aksiologi) yang diterapkan pada fenomena pemerintahan/politik yang dipilih
 Perbandingan minimal dua aliran pemikiran ilmiah (positivisme, interpretivisme, atau kritis) dalam konteks produksi pengetahuan ilmu pemerintahan/politik
 Identifikasi dan analisis kritis asumsi ontologis-epistemologis teori kekuasaan atau demokrasi yang mendasari fenomena yang dikaji
 Analisis komparatif asumsi metodologis minimal dua pendekatan (mis. survei partisipasi vs. etnografi komunitas) menggunakan kerangka filsafat ilmu
 Evaluasi validitas dan relevansi klaim ilmiah berdasarkan kriteria kebenaran (koherensi, korespondensi, pragmatik), objektivitas, dan nilai ilmu
 Esai argumentatif integratif yang mengaitkan seluruh komponen kerangka filsafat ilmu secara kohesif dengan konteks lokal Kawasan Timur Indonesia
 Presentasi dan sesi tanya-jawab kritis sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik (nilai Integritas dan Service kepada komunitas ilmiah kampus)

LANGKAH Pengerjaan Tugas

Langkah 1 (Mg 2–3): Setiap kelompok mengidentifikasi dan mendiskusikan satu fenomena pemerintahan atau politik kontemporer yang relevan di Kawasan Timur Indonesia; menyusun justifikasi pemilihan fenomena (1 halaman) dan peta konsep filsafat ilmu (ontologi, epistemologi, aksiologi) yang dikaitkan dengan fenomena tersebut menggunakan perangkat visual (mind-map/concept-map).

Langkah 2 (Mg 4–6): Melakukan studi literatur berbasis jurnal/buku referensi RPS; membandingkan karakteristik epistemologis dan metodologis minimal dua aliran pemikiran ilmiah (positivisme, interpretivisme, kritis) yang dapat digunakan untuk mengkaji fenomena yang dipilih; luaran berupa tabel perbandingan beranotasi (annotated comparison table) beserta narasi analitis ≥ 500 kata.

Langkah 3 (Mg 7–9): Menganalisis asumsi ontologis dan epistemologis teori kekuasaan (power) atau demokrasi yang mendasari fenomena yang dikaji; mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan teori tersebut secara kritis; luaran berupa draf analisis kritis Bagian II esai (≥ 600 kata) yang diserahkan untuk umpan balik dosen.

Langkah 4 (Mg 10–11): Membandingkan secara kritis asumsi metodologis minimal dua pendekatan partisipasi masyarakat atau pendekatan kajian pemerintahan yang relevan (mis. pendekatan deliberatif vs. mobilisasi top-down; survei kuantitatif vs. studi etnografis) menggunakan kerangka filsafat ilmu; luaran berupa draf analisis Bagian III esai (≥ 500 kata).

Langkah 5 (Mg 12–13): Mengevaluasi validitas dan relevansi klaim ilmiah utama dari fenomena yang dikaji berdasarkan tiga kriteria kebenaran (koherensi, korespondensi, pragmatik), objektivitas, dan nilai ilmu; menentukan posisi argumentatif kelompok; luaran berupa draf evaluasi Bagian IV esai (≥ 500 kata) dan outline esai final terintegrasi.

Langkah 6 (Mg 14): Mengintegrasikan seluruh draf (Bagian I–IV) menjadi esai argumentatif final yang kohesif (2.500–3.500 kata, tidak termasuk referensi); melakukan penyuntingan substansi, kelogisan argumen, dan konsistensi penggunaan kerangka filsafat ilmu; menyerahkan esai final beserta slide presentasi.

Langkah 7 (Mg 15): Mempresentasikan esai argumentatif di depan kelas (15 menit presentasi + 10 menit tanya-jawab kritis); setiap anggota kelompok wajib menjawab pertanyaan sesuai bagian kontribusinya; nilai Integritas dan Service ditunjukkan melalui kejujuran mengakui keterbatasan kajian dan keterbukaan terhadap sanggahan.

BENTUK DAN FORMAT LUARAN

a. Luaran final terdiri atas: (1) Esai argumentatif terintegrasi berbasis filsafat ilmu (2.500–3.500 kata, format PDF, margin 3-3-3 cm, Times New Roman 12 pt, spasi 1,5, dilengkapi abstrak ≤ 200 kata dan daftar pustaka format APA 7th ≥ 15 referensi primer); (2) Peta konsep filsafat ilmu (concept-map digital, format PNG/PDF, dilampirkan sebagai Appendix); (3) Slide presentasi (10–12 slide, format PPTX/PDF); (4) Rekaman sesi presentasi dan tanya-jawab (video $\geq 720p$, disimpan di repositori kelas).

INDIKATOR, KRETERIA DAN BOBOT PENILAIAN	
a. Peta Konsep & Identifikasi Fenomena (bobot 10%). Dinilai berdasarkan ketepatan pemetaan tiga pilar filsafat ilmu (ontologi, epistemologi, aksiologi) pada fenomena yang dipilih serta relevansi konteks lokal/nasional yang diargumentasikan secara jelas. b. Perbandingan Aliran Pemikiran Ilmiah (bobot 20%). Dinilai berdasarkan kedalaman dan ketajaman perbandingan epistemologis-metodologis minimal dua aliran (positivisme, interpretivisme, kritis) dalam konteks produksi pengetahuan ilmu pemerintahan/politik, didukung referensi primer yang relevan. c. Analisis Kritis Asumsi Ontologis-Epistemologis Teori (bobot 20%). Dinilai berdasarkan kemampuan mengidentifikasi secara eksplisit dan mengevaluasi kekuatan serta keterbatasan asumsi ontologis-epistemologis teori kekuasaan atau demokrasi yang digunakan dalam mengkaji fenomena yang dipilih. d. Analisis Komparatif Asumsi Metodologis (bobot 15%). Dinilai berdasarkan ketajaman perbandingan asumsi metodologis minimal dua pendekatan kajian partisipasi masyarakat atau pemerintahan menggunakan kerangka filsafat ilmu secara sistematis dan berbasis argumen. e. Evaluasi Validitas & Relevansi Klaim Ilmiah (bobot 15%). Dinilai berdasarkan ketepatan penerapan kriteria kebenaran (koherensi, korespondensi, pragmatik), objektivitas, dan nilai ilmu dalam mengevaluasi klaim ilmiah fenomena yang dikaji serta kejelasan posisi argumentatif yang diambil. f. Kohesivitas & Kualitas Esai Argumentatif Final (bobot 10%). Dinilai berdasarkan keterpaduan logis seluruh komponen kerangka filsafat ilmu dalam satu argumen utama yang konsisten, kejelasan struktur esai, kecermatan bahasa akademik, dan ketaatan format penulisan ilmiah. g. Presentasi & Tanya-Jawab Kritis (bobot 10%). Dinilai berdasarkan kejelasan dan sistematika penyampaian argumen, kemampuan setiap anggota mempertahankan posisi argumentatif secara kritis dan jujur dalam sesi tanya-jawab, serta kualitas slide sebagai alat komunikasi ilmiah.	
JADWAL PELAKSANAAN	
Mg 2–3: Pemilihan fenomena, penyusunan justifikasi, dan pembuatan peta konsep filsafat ilmu (Sub-CPMK1) Mg 4–6: Studi literatur dan penyusunan tabel perbandingan aliran pemikiran ilmiah beranotasi (Sub-CPMK2) Mg 7–9: Analisis kritis asumsi ontologis-epistemologis teori kekuasaan/demokrasi — draf Bagian II, umpan balik dosen (Sub-CPMK3) Mg 10–11: Analisis komparatif asumsi metodologis dua pendekatan — draf Bagian III (Sub-CPMK4) Mg 12–13: Evaluasi validitas klaim ilmiah dan penyusunan outline terintegrasi — draf Bagian IV (Sub-CPMK5) Mg 14: Integrasi dan finalisasi esai argumentatif + slide (Sub-CPMK6); batas akhir pengumpulan daring H-2 sebelum presentasi Mg 15: Presentasi dan sesi tanya-jawab kritis (Sub-CPMK3, Sub-CPMK5, Sub-CPMK6)	
LAIN-LAIN	
Final project dikerjakan secara berkelompok (3–4 mahasiswa per kelompok, dibentuk pada Minggu ke-2 dan disahkan dosen); meskipun luaran utama bersifat kolektif, setiap anggota wajib menyerahkan log kontribusi individu (≥ 200 kata per anggota, menjelaskan bagian yang dikerjakan secara spesifik) yang menjadi dasar moderasi nilai individu oleh dosen — anggota dengan kontribusi tidak proporsional dapat dikenai pengurangan nilai hingga 20 poin dari nilai kelompok; draf antara (Langkah 3 dan 4) wajib dikonsultasikan kepada dosen pengampu minimal satu kali tatap muka atau daring sebelum batas waktu yang ditetapkan; keterlambatan pengumpulan esai final dikenai pengurang 5 poin per hari kalender keterlambatan hingga maksimal 3 hari, dan tidak diterima setelah hari ke-3; penggunaan kecerdasan buatan generatif sebagai penyusun argumen utama dikategorikan sebagai pelanggaran integritas akademik (nilai Integritas ICHSA-N) dan dapat berakibat nilai nol pada komponen esai; seluruh referensi yang dikutip harus dapat diverifikasi dan tersedia secara fisik/digital, sejalan dengan nilai Integritas dan Nasionalisme dalam membangun tradisi ilmiah yang jujur dan bertanggung jawab di Kawasan Timur Indonesia.	
DAFTAR RUJUKAN	
Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). <i>Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches</i> (5th ed.). SAGE Publications. Kuhn, T. S. (1970). <i>The Structure of Scientific Revolutions</i> (2nd ed.). University of Chicago Press. Habermas, J. (1971). <i>Knowledge and Human Interests</i>. Beacon Press. Popper, K. R. (1972). <i>The Logic of Scientific Discovery</i>. Hutchinson. Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). <i>The Social Construction of Reality</i>. Anchor Books.	

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. Dalam N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research* (pp. 105–117). SAGE Publications.

Braybroke, D., & Lindblom, C. E. (1963). *A Strategy of Decision*. Free Press.

Suriasumantri, J. S. (2010). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan.

Noeng Muhadjir. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (4th ed.). Rake Sarasin.

Lukács, G. (1971). *History and Class Consciousness*. Merlin Press.

5.1 Kuis Konsep

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Kuis Konsep			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Penguasaan materi	Menguasai penuh, menjelaskan lugas & benar	Menguasai, sedikit ragu	Sebagian kurang tepat	Banyak kekeliruan
2	Organisasi & sistematika	Runtut, logis, mudah diikuti	Runtut, sedikit lompatan	Kurang runtut	Tidak terstruktur
3	Media & visual	Menarik, jelas, mendukung isi	Cukup jelas	Kurang mendukung	Tidak membantu
4	Komunikasi & bahasa tubuh	Percaya diri, kontak mata, intonasi tepat	Cukup baik	Datar/bergantung catatan	Cemas, membaca terus
5	Tanggapan pertanyaan	Menjawab tepat & meyakinkan	Menjawab memadai	Menjawab sebagian	Tidak mampu menjawab

5.2 Tugas Analisis

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Tugas Analisis			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Penguasaan materi	Menguasai penuh, menjelaskan lugas & benar	Menguasai, sedikit ragu	Sebagian kurang tepat	Banyak kekeliruan
2	Organisasi & sistematika	Runtut, logis, mudah diikuti	Runtut, sedikit lompatan	Kurang runtut	Tidak terstruktur
3	Media & visual	Menarik, jelas, mendukung isi	Cukup jelas	Kurang mendukung	Tidak membantu
4	Komunikasi & bahasa tubuh	Percaya diri, kontak mata, intonasi tepat	Cukup baik	Datar/bergantung catatan	Cemas, membaca terus
5	Tanggapan pertanyaan	Menjawab tepat & meyakinkan	Menjawab memadai	Menjawab sebagian	Tidak mampu menjawab

5.3 Studi Kasus — Diskusi Kasus

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Diskusi Kasus			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Penguasaan materi	Menguasai penuh, menjelaskan lugas & benar	Menguasai, sedikit ragu	Sebagian kurang tepat	Banyak kekeliruan
2	Organisasi & sistematika	Runtut, logis, mudah diikuti	Runtut, sedikit lompatan	Kurang runtut	Tidak terstruktur
3	Media & visual	Menarik, jelas, mendukung isi	Cukup jelas	Kurang mendukung	Tidak membantu
4	Komunikasi & bahasa tubuh	Percaya diri, kontak mata, intonasi tepat	Cukup baik	Datar/bergantung catatan	Cemas, membaca terus
5	Tanggapan pertanyaan	Menjawab tepat & meyakinkan	Menjawab memadai	Menjawab sebagian	Tidak mampu menjawab

5.4 UTS

Nama Mahasiswa		NIM			
----------------	--	-----	--	--	--

Judul Tugas		UTS			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Penguasaan materi	Menguasai penuh, menjelaskan lugas & benar	Menguasai, sedikit ragu	Sebagian kurang tepat	Banyak kekeliruan
2	Organisasi & sistematika	Runtut, logis, mudah diikuti	Runtut, sedikit lompatan	Kurang runtut	Tidak terstruktur
3	Media & visual	Menarik, jelas, mendukung isi	Cukup jelas	Kurang mendukung	Tidak membantu
4	Komunikasi & bahasa tubuh	Percaya diri, kontak mata, intonasi tepat	Cukup baik	Datar/bergantung catatan	Cemas, membaca terus
5	Tanggapan pertanyaan	Menjawab tepat & meyakinkan	Menjawab memadai	Menjawab sebagian	Tidak mampu menjawab

5.5 UAS

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		UAS			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Penguasaan materi	Menguasai penuh, menjelaskan lugas & benar	Menguasai, sedikit ragu	Sebagian kurang tepat	Banyak kekeliruan
2	Organisasi & sistematika	Runtut, logis, mudah diikuti	Runtut, sedikit lompatan	Kurang runtut	Tidak terstruktur
3	Media & visual	Menarik, jelas, mendukung isi	Cukup jelas	Kurang mendukung	Tidak membantu
4	Komunikasi & bahasa tubuh	Percaya diri, kontak mata, intonasi tepat	Cukup baik	Datar/bergantung catatan	Cemas, membaca terus
5	Tanggapan pertanyaan	Menjawab tepat & meyakinkan	Menjawab memadai	Menjawab sebagian	Tidak mampu menjawab

6. Norma Akademik

1. Kehadiran minimal 75% dari total pertemuan menjadi syarat mengikuti UAS.
2. Toleransi keterlambatan masuk kelas 15 menit; lewat itu dianggap tidak hadir pada sesi tsb kecuali ada izin dosen.
3. Tugas dikumpulkan via LMS sesuai tenggat yang ditetapkan; keterlambatan dikenakan pengurangan nilai sesuai kebijakan dosen pengampu.
4. Integritas akademik ditegakkan penuh -- plagiarisme, joki, atau pemalsuan data/karya dikenakan sanksi akademik sesuai Pedoman Akademik UNISAN.
5. Pemanfaatan Generative AI (GenAI) wajib disitasi sesuai format yang ditetapkan; dilarang dipakai saat UTS/UAS/kuis kecuali diizinkan eksplisit oleh dosen.
6. Gawai (ponsel/laptop) disenyapkan selama perkuliahan, dipakai hanya untuk keperluan pembelajaran atas izin dosen.
7. Kerahasiaan data narasumber/subjek penelitian dijaga sesuai UU No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (PDP).
8. Komunikasi dosen-mahasiswa dilakukan melalui kanal resmi (LMS/email institusi), bukan kanal pribadi.